

**PENERAPAN TEKNIK *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN  
KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN MEMBACA KELAS III SDN 30  
RUMAJU, KECAMATAN BAJO,  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**Iramaya**

**19 0205 0054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**PENERAPAN TEKNIK *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN  
KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN MEMBACA KELAS III SDN 30  
RUMAJU, KECAMATAN BAJO,  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I**
- 2. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iramaya

NIM : 19 0205 0054

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Iramaya

NIM. 19 0205 0054

## HALAMAN P ENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Teknik Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas III SDN 30 Rumaju, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh Iramaya dengan NIM 1902050054, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 22 September 2023 bertepatan dengan 07 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 22 September 2023

### TIM PENGUJI

- |                                 |               |         |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.   | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd.I.           | Penguji I     | (.....) |
| 3. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.  | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.    | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S. S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.  
NIP 19791011 201101 1 003



## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :  
Hal :  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di,  
Palopo

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Iramaya  
NIM : 19 0205 0054  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Penerapan Teknik *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Keterampilan Membaca Kelas III SDN 30 Rumaju Kec, Bajo Kab, luwu.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

1. Dr. Taqwa, M.Pd.  
Penguji I
2. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.  
Penguji II
3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.P.I.  
Pembimbing I/Penguji
4. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing II/Penguji

tanggal: 14/09/2023

tanggal: 14/09/2023

tanggal: 14/09/2023

tanggal: 14/09/2023

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul "*Penerapan Teknik Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Keterampilan Membaca Kelas III SDN 30 Rumaju Kec, Bajo Kab, Iuwu*".

Nama : Iramaya

Nim : 19 0205 0054

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan dinyatakan layak untuk diujikan pada sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra.H. Nursvamsi, M.Pd.  
NIP. 19630710 199503 2 001

  
Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.  
NIP.19871004 202012 1 005

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Teknik *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Keterampilan Membaca Kelas III SDN 30 Rumaju Kec, Bajo Kab, luwu”. Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. para keluarga (ahlul bait), sahabat-sahabat serta para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan khususnya pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan daribanyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Masruddin, S.S., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag, M.HI., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah

membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I Wakil Dekan III IAIN Palopo Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Bapak Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi serta Bapak Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I dan Bapak Nurul Aswar, S.Pd.M.Pd. Masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Fatmaridah Sabani, M.Ag. selaku dosen validator yang telah membantu memvalidasi instrument yang digunakan penulis dalam penelitian ini.
6. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
7. Ibu Nurhasni.RP, S.Pd.,M.M Kepala Sekolah SDN 30 Rumaju dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, serta Staf Pegawai, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah.

8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Bapak Yunus (Alm) dan Ibu Sitti (Almh) terima kasih untuk semuanya yang telah merawat, mendidik, mendoakan dan memberikan kasih sayang. Teruntuk saudara-saudariku yang selalu memberikan dukungan doa dan perhatian.
9. Kepada sahabatku Suryanti Sudirman, Firda dan Putri yang selalu membantu dan menyemangati saya dan kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2019 yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati dan harapan menjadi lebih baik, sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun, sangat penulis harapkan demi perbaikan kualitas, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat berkontribusi kepada semua pihak dan menjadi sumbangsih dalam dunia pendidikan dan khususnya kepada diri pribadi penulis.

Semoga setiap bantuan, doa, dukungan, kerja sama, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin Allahumma Aamiin

Palopo, 3 Agustus 2023  
Penulis

Iramaya

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u



Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *hauula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...	<i>fathah dan alif' atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-hikmah</i>

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٍّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ  
الزَّلْزَلَةُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

: *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      بِاللَّهِ  
*dīnullāh      billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ  
*hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus

disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

### ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

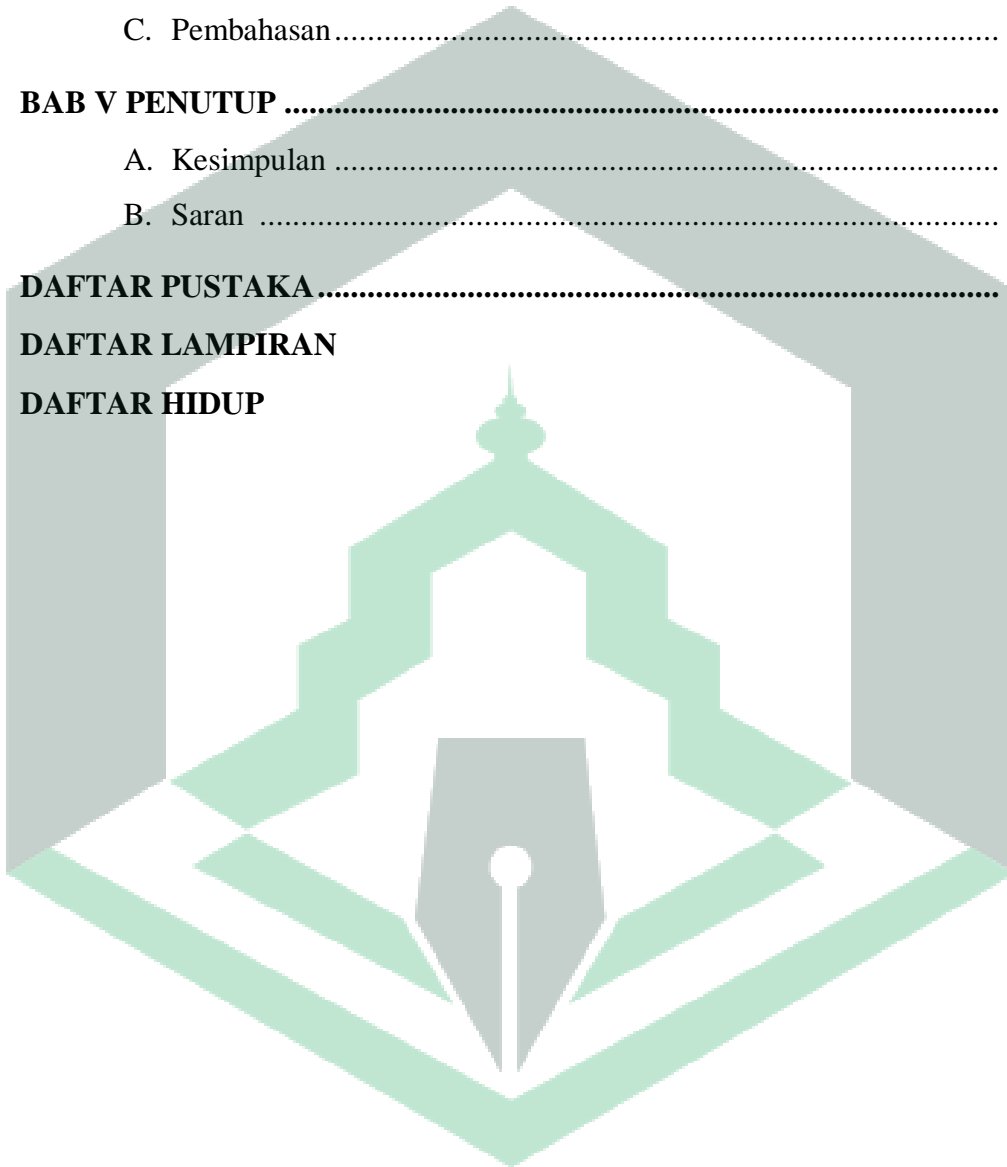
SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	=Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMANAN PERSETUJUAN PEMBIBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIS .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Prosedur Penelitian .....	34
C. Sasaran Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian .....	39



F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR HIDUP</b>	



**DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat I QS. Al-Araf/7:204.....2



## DAFTAR HADIS

Hadis tentang Pentingnya Menuntut Ilmu.....3



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Keberhasilan .....	41
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik SDN 30 Rumaju .....	44
Tabel 4.2 Hasil Angket Konsentrasi Belajar Pra Siklus .....	46
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus .....	47
Tabel 4.4 Hasil Angket Konsentrasi Belajar Pada Siklus I.....	53
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kelas Siklus I.....	55
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	56
Tabel 4.7 Hasil Angket Konsentrasi Belajar Pada Siklus II .....	63
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kelas Siklus II .....	65
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	37
Gambar 4.1 perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Peserta didik

Lampiran 2 Hasil Rekapitulasi Data Penelitian

Lampiran 3 Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Lampiran 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Lampiran 5 Validasi Angket

Lampiran 6 validasi Lembar Observasi Siswa

Lampiran 7 Validasi Wawancara

Lampiran 8 Observasi Aktivitas Siswa

Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran II Surat Permohonan Izin Penelitian dari Kampus

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian Penanaman Modal

Lampiran 13 Surat Izin Selesai Penelitian

Lampiran 14 Turniting

Lampiran 15 Lampiran Foto Dokumentasi

## ABSTRAK

**Iramaya, 2023.** “Penerapan Teknik *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Keterampilan Membaca Kelas III SDN 30 Rumaju Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing Nursyamsi dan Nurul Aswar.

Permasalahan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana gambaran penerapan teknik *Ice Breaking* untuk meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas III SDN 30 Rumaju? 2) Bagaimana hasil penerapan teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi siswa kelas III SDN 30 Rumaju.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca di kelas III SDN 30 Rumaju melalui penerapan teknik *Ice Breaking*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Desain penelitian ini menggunakan desain Kurt Lewin yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 30 Rumaju yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan *Ice Breaking* dapat meningkatkan konsentrasi siswa kelas III SDN 30 Rumaju. Pada Pra Tindakan rata-rata skor angket konsentrasi siswa 49,88 siklus I 66,23 dan siklus II 83,76. Hasil observasi aktivitas sebelum adanya tindakan memperoleh hasil 48,65 dalam kategori (Kurang), siklus I hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai 65,12 dalam kategori (Cukup) sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa mencapai 85,19 dengan kategori (Baik). Penelitian berhenti pada siklus II karena hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam menerapkan permainan teknik *Ice Breaking* di SDN 30 Rumaju.

**Kata Kunci:** Teknik *Ice Breaking*, Konsentrasi Belajar.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan dan menggali semua potensi serta kecerdasan yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dengan demikian, dalam pengembangan potensi siswa salah satunya memerlukan perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif.

Efektivitas proses pembelajaran sangat tergantung pada tingkat minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Selama proses pembelajaran guru hendaknya meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Meningkatkan kemampuan tersebut memerlukan minat dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai.<sup>2</sup> Siswa yang tertarik akan lebih proaktif dalam mengemukakan pendapat, tampil aktif, semangat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya minat belajar dapat

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn. 2003*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h.5.

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan*, ed. by M.Pd Dr. Candra Wijaya, Amiruddin (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 86-91

mengakibatkan ketidakfokusan, serta kehilangan semangat dalam proses belajar. Guru sebagai pendidik perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan lancar, salah satu hambatan yang seringkali muncul adalah kurangnya konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Konsentrasi dalam proses pembelajaran sangat berperan penting sebab menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Siswa hanya mampu berkonsentrasi sekitar 15 menit. Artinya, apabila proses pembelajaran lebih dari 15 menit maka konsentrasi belajar siswa berkurang. Biasanya ditandai dengan siswa mengantuk, jenuh, kurang semangat, bosan, dan kurang fokus dalam menerima materi pelajaran.<sup>3</sup> Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar adalah konsentrasi. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi pada pembelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri siswa itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pembelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa, sehingga konsentrasi dapat menjadikan prasyarat untuk siswa dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Firman Allah Swt dalam QS. Al-Araf/7:204.

تَرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَأَنْصِتُوا لَهُ فَاسْتَمِعُوا الْقُرْآنَ قُرِيًّا وَإِذَا

Terjemahnya:

“Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Mila Indrawati, “Efektivitas Teknik *Ice Breaking* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar”, *Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*, 2019.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an , 2019), 272.

Berdasarkan ayat tersebut, menyimak Al-qur'an dan diam mengandung arti memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca untuk merenungi dan memahami serta mempelajari akidah, pengajaran, perintah, larangan, ibrah, dan hikmah yang ada padanya. Pada ayat ini terdapat isyarat pentingnya mengonsentrasikan perhatian dalam memahami dan belajar.<sup>5</sup> Menuntut ilmu sangat diperlukan adanya konsentrasi atau memusatkan perhatian pada materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami dan tercapai. Adapun hadis yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu, sebagaimana (HR. At-Tirmidzi):

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).<sup>6</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.<sup>7</sup>

Hadis tersebut menjelaskan, menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Menuntut ilmu didalamnya terdapat kegiatan proses pembelajaran,

<sup>5</sup> Susilawati, “Ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Proses Pendidikan “, Education Journal :General and Specific Research, 2.3 (2022), 456-68.

<sup>6</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 294.

<sup>7</sup> Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), 274.

kegiatan proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek. Maka dapat dijelaskan belajar mengajar adalah interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan dan juga hasil belajar yang efektif. Sebab, guru yang profesional haruslah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar.<sup>8</sup> Konsentrasi belajar adalah suatu proses pemusatan pemikiran atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Terkait dengan konsentrasi siswa, banyak kasus yang terjadi di SD Negeri 30 Rumaju. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2022 di kelas III, peneliti menemukan beberapa kondisi yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran, diantaranya kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri seperti menggambar di buku tulis dan bermain bersama teman sebangkunya. Selain itu, saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa jenuh, bosan, mengantuk saat guru menyampaikan materi karena rendahnya antusias siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Sebaiknya guru memberikan pembelajaran yang bervariasi dengan tidak hanya

---

<sup>8</sup> Ima Wahyu Putri Utami and Dr. Ichsan Anshory, *Pengantar Pendidikan*, Cet. I (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 52.

<sup>9</sup> Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif dalam Proses Belajar Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian*, ed. by Tika Lestari, Cet. I (Surabaya: CV. Jakarta Media Publishing, 2020), 79

menggunakan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan terutama pada materi keterampilan membaca.

Permasalahan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas SDN 30 Rumaju oleh Ibu Ria, S.Pd. Bahwa terdapat lebih dari 70% siswa yang tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung merasa bosan, malas, serta kurangnya semangat belajar dikarenakan penggunaan metode atau nuansa kelas yang kurang efektif sehingga membuat siswa tidak tertarik dan termotivasi dalam belajar akibat kurangnya perhatian dan fokus siswa.<sup>10</sup>

Permasalahan di atas mengindikasikan kurangnya perhatian siswa saat guru mengajar. Maka peneliti tertarik melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah melalui teknik *Ice Breaking* yang disisipkan dalam proses belajar.<sup>11</sup> Melalui teknik *Ice Breaking* diharapkan suasana pada proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa yang sebelumnya tidak memperhatikan guru saat pembelajaran menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar. Apabila siswa dapat menjaga konsentrasi dan perhatiannya dengan baik maka siswa dapat memahami materi pada kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>10</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Wali kelas III SDN 30 Rumaju

<sup>11</sup> Akhmad Anan Fajarudin and Ahmad Samsudi, "Teknik *Ice Breaking* Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa", *Administrative Science*, 2 (2021) <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2.i2.21>>.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Penerapan Teknik *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas III SD Negeri 30 Rumaju, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah yang ditemukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan teknik *Ice Breaking* untuk meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas III SDN 30 Rumaju?
2. Bagaimana hasil penerapan teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi siswa kelas III SD Negeri 30 Rumaju ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penerapan teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca siswa III SDN 30 Rumaju.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi siswa kelas III SDN 30 Rumaju.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara praktis maupun teoretis .

### 1. Secara Praktis

- a. Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan siswa mampu memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai serta terampil dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi siswa.
- b. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan menjadi informasi atau referensi serta masukan berharga bagi guru atau pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan berbagai kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan *Ice Breaking*.
- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitannya dengan upaya menyajikan teknik pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.
- d. Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran serta dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Secara Teoretis

Penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman siswa melalui metode *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Terkait penelitian penerapan teknik *Ice Breaking* bukanlah pertama kali dilakukan oleh beberapa peneliti. Hal ini karena terdapat penelitian sebelumnya yang membahas mengenai masalah yang sama dalam sudut pandang yang berbeda. Setiap penelitian menghasilkan sesuatu yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang diangkat dalam penelitiannya.

1. Hasil penelitian Devi Wurjani (2018), dengan judul penelitian "*Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa*". Metode penelitian ini adalah eksperimen dan jenis penelitian *quasi* eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *ice breaking* terhadap hasil belajar pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan hasil belajar (postest) antara kelas IIIB yang menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* dengan kelas IIIC yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional setelah perlakuan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan dari hasil perhitungan nilai hitung sebesar 11,40 dan nilai tabel dengan taraf signifikan 1% adalah 2,39 atau  $11,40 > 2,39$  maka  $H_0$  ditolak. Teknik *ice breaking* lebih baik digunakan saat pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Devi Wurjani and Dini Ramadhani, "Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa" *Journal of Basic Education Studies*, 2.1 (2019), 68-67 doi.org /https://www.ejurnalunsa.id/index.php/jbes/article/view/1602>.

Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan teknik *ice breaking*. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya melihat bagaimana pengaruh *teknik ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 indahny persahabatan serta jenis penelitian eksperimen yang digunakan sedangkan penelitian saat ini melihat bagaimana penerapan teknik *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi siswa dan jenis penelitian tindakan kelas.

2. Hasil penelitian Sulfikar (2021), "*Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Memanfaatkan Metode Ice Breaking pada Pembelajaran PAI di Kelas VII SMPN 4 Salomekko*" penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan observasi peserta didik sebelum tindakan sebesar 24,8% berada pada kategori kurang baik sehingga memerlukan adanya tindakan untuk meningkatkan presentase konsentrasi belajar siswa. Hasil presentase observasi konsentrasi belajar siswa pada siklus I adalah 50,6% berada pada kategori cukup baik. Lanjut pada siklus II, 70,9% berada pada kategori baik. Artinya, konsentrasi belajar peserta didik sebelum dan setelah tindakan *ice breaking* pada setiap siklus mengalami peningkatan pada pembelajaran.<sup>2</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menerapkan teknik *Ice Breaking* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan perbedaannya yaitu

---

<sup>2</sup> Zulfikar, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Memanfaatkan Metode Ice Breaking pada Pembelajaran PAI di Kelas VII SMPN 4 Salomekko", Skripsi (Universitas Sinjai), 2021.

pembelajara PAI sedangkan penelitian saat ini menerapkan pembelajaran keterampilan membaca.

3. Hasil penelitian Aulia (2021), "*Penerapan Permainan Ice Breaking untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Azzahra Gowa*". Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 61,7 pada siklus I dan siklus II 86,7. Pada siklus I aktivitas belajar siswa yaitu 53,65 sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa mencapai 80,76 dengan kategori baik.<sup>3</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menerapkan teknik *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan perbedaannya yaitu pembelajara Tematik sedangkan penelitian saat ini menerapkan pembelajaran keterampilan membaca.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Ice Breaking**

#### **a. Pengertian Ice Breaking**

*Ice Breaking* adalah istilah yang berasal dari bahasa inggris *Ice* dan *Breaker* yang berarti "es" dan "pemecah" yang diartikan menjadi pemecah yang beku harus di pecahkan sehingga cair. *Ice breaking* adalah suatu kegiatan kecil untuk mengalihkan situasi dari yang tegang, membosankan, membuat ngantuk, dan

---

<sup>3</sup> Aulia, "*Penerapan Permainan Ice Breaking untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Azzahra Gowa*".Skripsi (Universitas Gowa), 2021.

menjenuhkan menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan tertentu. *Ice Breaking* juga dapat diartikan sebagai suatu permainan atau kegiatan untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.<sup>4</sup>

*Ice Breaking* adalah gerakan yang menggabungkan suatu tindakan dengan menggunakan latihan seperti permainan dan bernyanyi. *Ice breaking* salah satu prosedur pembelajaran yang berguna untuk lebih mengembangkan praktik pembelajaran di ruangan belajar, dan dapat digunakan untuk memajukan pembelajaran di kelas.<sup>5</sup> Siswa merasa terbuka untuk mengkomunikasikan pemikiran dalam suasana belajar yang nyaman, dan membantu siswa untuk menjadi peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

*Ice Breaking* dapat dilakukan diawal-awal kelas atau tengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau memacu motivasi belajar siswa.<sup>6</sup> Maka *ice breaking* ini sesekali perlu diciptakan oleh guru manakala situasi nampak sudah mulai menjenuhkan, kaku dan

---

<sup>4</sup> Sakman and Adetya, "Bentuk Pelaksanaan *Ice Breaking* Jenis Storytelling yang dilakukan Oleh Guru dalam Pembelajaran Pkn Siswa Kelas", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2021), DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.577-588> .2021>.

<sup>5</sup> Muna Harianja, "Implementasi dan Manfaat *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 1324–30 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.

<sup>6</sup> Iis Daniati Fatimah and Novialita Angga Wiratama, "Training *Ice Breaking* Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Silahul Muslimin Dusun Persen Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2.1 (2022), 23–28 <<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.54082/jamsi.148>>.

tegang hingga situasi ini berlanjut maka akan dikhawatirkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran lantas menurun bahkan menghilang.

Menurut Azzah, *Ice Breaking* sebagai salah satu aktivitas untuk mengalihkan suasana menegangkan, membosankan, mengantuk menjadi menyenangkan, bersemangat, agar proses pelatihan atau pembelajaran menjadi efektif. Suasana dalam kelas yang efektif bisa membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Banyak sekali solusi yang tepat untuk menjadikan suasana pelajaran menjadi menyenangkan salah satunya yaitu pendidik berkeaktivitas menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Menurut Fransiska, *Ice Breaking* sangat di perlukan dalam proses pembelajaran dalam kelas, karena merupakan teknik untuk menciptakan suasana dalam kelas yang lebih kondusif. Pola pikir dan tindakan ke satu titik perhatian bisa membuat suasana menjadi terkondisi dan lebih fokus. Dengan kata lain *ice breaking* juga berfungsi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena minat dan motivasi belajar adalah kondisi dimana peserta didik merasa bergairah untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini *ice breaking* menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta serius tapi santai.<sup>8</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Ice Breaking* adalah salah satu aktivitas atau permainan yang dilakukan untuk memecahkan kebekuan, kekakuan, atau

---

<sup>7</sup> Azzah Hafizah, " Penerapan *Ice Breaking* untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh", *Skripsi (Universitas Negeri Searang, 2020)*.

<sup>8</sup> Tholib Hariono, "*Pendampingan Pembelajaran dalam Pengkondisian Siswa Melalui Ice Breaking*", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.3 (2021).

ketegangan didalam kelas agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Siswa akan lebih cepat nyambung dalam menerima materi yang diberikan oleh guru karena suasana dalam kelas tidak tegang, santai, dan nyaman.

### **b. Pentingnya *Ice Breaking* dalam Pembelajaran**

*Ice Breaking* dalam suatu pembelajaran sangatlah penting untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sangat serius akan menimbulkan kekakuan tanpa sedikitpun nuansa kegembiraan tentulah akan sangat membosankan. Apalagi diketahui bahwa dalam proses pembelajaran siswa untuk terus konsentrasi dalam situasi monoton hanyalah sekitar 15 menit saja. Otak kita tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus di waktu yang lama. Untuk mudahnya, anda bisa menggunakan patokan usia. Contohnya, untuk anak usia 5 tahun, rentang waktu fokus yang bisa dilakukan hanyalah 5 menit, untuk anak usia 15 tahun rentang fokusnya hanyalah 15 menit, bila seorang berusia 35 tahun atau 60 tahun maka optima fokusnya 30 menit. Jadi 30 menit adalah rentang waktu maksimal agar tidak terjadi kelelahan otak yang berlebihan. Ketika pikiran tidak bisa berfokus lagi, maka segera dibutuhkan upaya lagi untuk memusatkan perhatian kembali.<sup>9</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di kelas, tentu saja memerlukan perhatian yang serius dari siswa. Namun, setelah satu jam

---

<sup>9</sup> Ilham Supriaman, "Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 26 Dompu", *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5 (2022), 60–70.

pelajaran berlangsung siswa sudah tidak fokus lagi. Ketika pikiran tidak fokus lagi maka segera dibutuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru yaitu dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam atau memukul-mukul meja untuk menarik perhatian kembali peserta didik. Upaya demikian justru sebenarnya akan memperparah proses pembelajaran, karena sebenarnya proses pembelajaran sangat di butuhkan keterlibatan emosional siswa. Dengan demikian dibutuhkanlah *ice breaking* dalam upaya untuk terus menjaga stamina belajar para siswa.<sup>10</sup>

### **c. Tujuan dan Manfaat *Ice Breaking***

*Ice Breaking* memiliki tujuan dalam melakukan proses pembelajaran yaitu dapat menghilangkan kejenuhan, kecemasan, dan ketegangan siswa. Adanya *ice breaking* yang diberikan pendidik menjadikan siswa tidak lagi jenuh, cemas, tegang dan sebagainya. Tujuan lain dari *ice breaking* ini adalah untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar serta menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar dengan kata lain dapat mencairkan kondisi peserta didik yang awalnya bosan ataupun menegangkan menjadi menyenangkan.

Adapun manfaat dari penggunaan *ice breaking* pada pembelajaran dalam kelas :

- 1) Terjadinya proses penyampaian dan penyerapan informasi secara optimal dan maksimal.
- 2) Tumbuhnya motivasi pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Leta Marzatifa and Maya Agustina, “*Ice Breaking*: Implementasi , Manfaat dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6.2 (2021), 162–71 <<https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.3309>>.

3) Meningkatkan hubungan antara pendidik dan siswa.

#### d. Jenis-Jenis *Ice Breaking*

Jenis-jenis *Ice Breaking* yang bisa digunakan oleh peserta didik untuk membangun suasana kelas menjadi optimal yaitu:

##### 1) Jenis Yel-yel

Jenis ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologis peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran dalam kelas terutama pada awal-awal pembelajaran. Yel-yel sangat efektif dalam membangun kekompakan dan kerja sama antara pendidik dan siswa, contoh model yel-yel.

**Pendidik**

*Halo*

*Hai*

*Apa Kabar*

*Kita kembali ke*

*Are you ready*

Ada juga yang menggunakan salam sapa yang lain seperti.

*Sapa*

*Selamat pagi!*

*Selamat siang!*

*Selamat sore!*

*Selamat malam!*

**Peserta Didik**

*Hai*

*Halo*

*Luar biasa*

*Pembelajaran*

*Yes*

*Dibalas dengan kata*

*Dibalas dengan kata*

*Dibalas dengan kata*

*Dibalas dengan kata*

*Jawab*

*Siap-siap*

*Kerja Keras*

*Belajar giat*

*Tidur nyenyak*



## 2.) Jenis Tepuk Tangan

Tepuk tangan merupakan salah satu *ice breaking* yang sangat mudah di terapkan didalam kelas karena tidak menggunakan waktu yang banyak. Guru bisa menciptakan tepuk tangan dengan memodifikasikan jenis yang ada atau atau membuat sendiri *ice breaking* tepuk tangan.

“Tepuk Cinta Literasi”

### **Pendidik**

*Tepuk cinta literasi*

### **Peserta Didik**

*Baca buku*

*Langsung baca*

*Aku bisa*

*Rajin baca*

*Pasti cerdas*

*Cinta literasi .... Yes*

“Tepuk Konsentrasi”

*Tepuk 2x aku*

*Tepuk 2x konsentrasi*

*Tepuk 2x karena aku*

*Tepuk 2x ingin tahu*

*Tepuk 2x guruku berbicara aku yang mendengarkan siap.*

Namun demikian, membuat *ice breaking* ini sangat mudah sebab hanya butuh kesepakatan dengan siswa. Misalnya dilakukan teknik tepuk sebagai berikut.<sup>11</sup>

*Jika diangkat jari 1 dijawab tepuk 1 jari*

*Jika diangkat jari 2 dijawab tepuk 2 jari*

*Jika diangkat jari 3 dijawab tepuk 3 jari*

*Jika diangkat jari 4 dijawab tepuk 4 jari*

*Jika diangkat jari 5 dijawab tepuk 5 jari*

## 2) Bernyanyi

Bernyanyi salah satu cara yang dilakukan guru untuk melakukan *ice breaking* yang bisa melibatkan siswa keseluruhan. Misalnya menyanyikan lagu yang dinyanyikan guru sendiri, atau menyanyikan lagu yang sudah ada dan mengganti liriknya yang bisa menarik perhatian siswa.

## 3) Games

Games salah satu teknik *Ice Breaking* yang dapat digunakan oleh guru dalam membuat suasana kelas menjadi fokus. Jenis *ice breaking* ini dapat membuat peserta didik heboh. Dengan demikian, siswa lebih aktif saat melakukan permainan. Permainan juga dapat membangun konsentrasi anak untuk berpikir, bertindak lebih baik dan lebih efektif. Ada banyak contoh dan macam *ice breaking* yang dapat digunakan oleh seorang pendidik. Diantaranya permainan peran binatang, menghitung acak, dan cerita berantai.

---

<sup>11</sup> Wahyu Eko Handayani, *120 Ice Breaking Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Goresan Pena, 2018), 10

#### 4) Jenis sulap

Sulap merupakan jenis *Ice Breaking* yang sangat menarik perhatian anak-anak. Namun demikian, sangat jarang digunakan karena dianggap sulit. Ada banyak macam sulap berdasarkan caranya. Guru tidak harus menguasai keseluruhan, paling tidak dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

#### 5) Dongeng

Dongeng merupakan salah satu jenis *Ice Breaking* dan merupakan sarana yang efektif untuk memusatkan perhatian siswa. Dongeng selalu menarik perhatian siswa baik diawal maupun diakhir pembelajaran. Bahkan sejak zaman dulu dongeng selalu digunakan untuk membentuk karakter anak agar menjadi anak yang jujur, kerja keras, dan bercita-cita.

#### 6) Jenis Audio Visual

Jenis audio visual yang digunakan dalam *Ice Breaking* biasanya berupa klip film pendek yang lucu dan inspirasi atau memotivasi anak siswa untuk belajar lebih keras. Namun, jenis ini tidak bisa diterapkan yang belum memiliki perangkat multimedia komputer. Untuk memberikan *ice breaking* pada jenis audio visual ada baiknya didalam buku dipaparkan juga bagaimana ragam dan jenis *ice breaking* audio visual.

### 3.) Teknik Penerapan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

*Ice Breaking* yang baik yaitu *ice breaking* yang dapat memberikan kemanfaatan siswa dalam proses pembelajaran. Teknik penggunaan dalam *ice breaking* ini terdapat dua cara yang bisa dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yaitu secara spontan dan direncanakan.

### 1) Penerapan *Ice Breaking* secara spontan dalam proses pembelajaran

*Ice Breaking* digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran biasanya digunakan karena situasi pembelajaran pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat berfokus kembali. Selanjutnya, *ice breaking* secara spontan ini untuk memberikan semangat baru pada saat peserta didik mencapai kebosanan, serta mengalihkan perhatian terhadap materi dalam pembelajaran. Meskipun, *ice breaking* dilaksanakan tanpa perencanaan, namun diharapkan mempunyai nilai positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran.<sup>12</sup>

### 2) *Ice Breaking* diawal kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran biasanya siswa dalam kondisi segar. Kondisi yang masih segar ini dapat menggunakan *ice breaking* dengan tipe ringan. Seorang guru harus melaksanakan beberapa hal yang berkaitan dengan kesiapan mental anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang biasanya direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya *ice breaking* terpilih secara tepat dalam materi pembelajaran.

### 3) *Ice Breaking* Inti Pembelajaran

Menggunakan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran, ada ketentuan yang harus dilakukan karena siswa dituntut untuk berkonsentrasi dalam waktu berjam-jam untuk mendengarkan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru ataupun dalam mengerjakan tugas. *Ice breaking* ini digunakan ketika kita melihat siswa mengalami kejenuhan ataupun kebosanan dalam proses

---

<sup>12</sup> Encep Andriana, "Penerapan Metode *Ice Breaking* Untuk Menstimulus Konsentrasi Peserta Didik Kelas 5A SDN Serang 21", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.2 (2022), 282–89 <<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.797>>.

pembelajaran, dan *ice breaking* ini dapat digunakan untuk memberikan penguatan materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

#### 4) *Ice Breaking* pada Akhir Pembelajaran

*Ice Breaking* pada akhir pembelajaran berfungsi untuk memberikan penguatan tentang pemahaman yang sudah disampaikan. Mengakhiri kegiatan dengan gembira dan memotivasi siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran berikutnya.<sup>13</sup>

#### 4.) Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*

*Ice Breaking* memiliki kelemahan dan kelebihan sebagai berikut:

##### 1) Kelebihan *Ice Breaking*

- a) Membuat waktu panjang terasa cepat.
- b) Membawa dampak menyenangkan dalam proses pembelajaran.
- c) Dapat digunakan dalam cara spontan atau berkonsep.
- d) Membuat suasana kompak atau menyatu.
- e) Lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi siswa untuk melakukan *ice breaking* secara interaktif.
- f) Kejenuhan yang dialami siswa cepat segera diatasi.

##### 2) Kekurangan *Ice Breaking*

- a) Jika guru hanya menggunakan *ice breaking* dengan tipe yang sama maka akan membuat siswa bosan dan jenuh.

<sup>13</sup> Annisa Algivari and Dea Mustika, "Teknik *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Journal of Education Action Research*, 6.4 (2022), 433–39 <https://dx.doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917> Teknik>.

- b) Jika guru kurang kreatif dalam melakukan permainan, maka akan sedikit sekali perhatian yang di dapatkan siswa.<sup>14</sup>

## **2. Konsentrasi Belajar**

### **a. Pengertian Konsentrasi Belajar**

Konsentrasi merupakan kemampuan memusatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar dan proses memperolehnya. Sedangkan konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah diketahui oleh orang lain selain individu yang sedang belajar. Untuk memperkuat perhatian pada pembelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar dan memperhitungkan waktu belajar.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran sangatlah diperlukan perhatian, agar proses belajar dapat menghasilkan hasil yang baik. Ketidakmampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu objek. Hal inilah yang tidak diinginkan oleh siapapun yang sedang belajar.

Konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk bisa memusatkan perhatian dalam waktu yang relatif lama ketika siswa melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa dikatakan berkonsentrasi pada pembelajaran jika ia bisa memusatkan perhatiannya apa yang telah dipelajari. Sering terjadi, konsentrasi siswa hilang pada

---

<sup>14</sup> Ahlun Nasar, 'Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batang Hari', *Skripsi ( Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin)*, 2022.

<sup>15</sup> Aulia, "Penerapan Permainan Ice Breaking untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Azzahra Gowa".*Skripsi (Universitas Gowa)*, 2021.

saat mereka belajar akibatnya pelajaran tidak bisa diterima dengan baik. Konsentrasi salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Karena dengan adanya konsentrasi siswa lebih mampu fokus serta memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang pendidik dengan menyampingkan semua hal yang diluar pembelajaran. Artinya, setiap tindakan atau pekerjaan siswa harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar konsentrasi hasil belajar dapat memuaskan.

Untuk memperkuat siswa dalam pembelajaran, guru memerlukan macam-macam strategi belajar mengajar dan mengitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Disamping itu, dengan adanya fokus (pusat) perhatian atau konsentrasi, maka:

- 1) Meningkatkan minat siswa untuk menaruh perhatian dalam pengajaran dan menimbulkan daya konsentrasi itu sendiri.
- 2) Membangun bahan pelajaran menjadi suatu problem yang mendorong siswa selalu aktif dalam mengamati, memecahkan dan menentukan jalan penyelesaiannya sekaligus bertanggung jawab atas tugas yang diserahkan kepadanya.
- 3) Memberikan struktur bahan pelajaran sehingga merupakan keseluruhan yang bermakna bagi siswa yang dapat digunakan untuk menghadapi lingkungan tempat ia hidup.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 24.

## **b. Indikator Konsentrasi Belajar**

Menurut Engkoswara dalam artikel yang ditulis oleh Leta Martazifa dan Maya Agustina terdapat beberapa indikator dalam konsentrasi belajar antara lain:

- 1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat dengan:
  - a) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan.
  - b) Siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ketika proses pembelajaran.
  - c) Mampu menganalisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
- 2) Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat dengan:
  - a) Adanya penerimaan tingkat perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.
  - b) Adanya respon atau keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan.
  - c) Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide atau pendapat saat proses pembelajaran.
- 3) Perilaku psikomotorik, pada perilaku siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat sebagai berikut:
  - a) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.



- b) Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti. Siswa yang memiliki konsentrasi dapat dilihat dengan adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dan benar.<sup>17</sup>

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Faktor-faktor mempengaruhi konsentrasi belajar siswa menurut Slameto diantaranya:

- a) Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
- b) Perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam
- c) Kondisi kesehatan jasmani
- d) Kebosanan terhadap pelajaran.

Tonie Nase mengatakan konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor:

#### 1) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi yaitu suara, pencahayaan dan desain belajar.

#### 2) Modalitas Belajar

Modalitas belajar yang dapat menentukan siswa dapat menerima informasi pada saat proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengembangkan teknik pembelajaran di kelas akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

<sup>17</sup> Leta Marzatifa and Maya Agustina, "Ice Breaking : Implementasi , Manfaat dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6.2 (2021), 162–71 <<https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.3309>>.

### 3) Pergaulan

Pergaulan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Perilaku dan pergaulan bebas dapat mempengaruhi konsentrasi belajar yang dipengaruhi beberapa faktor misalnya faktor teknologi yang berkembang saat ini contohnya televisi, internet, dan lain-lain yang dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa.

### 4) Psikologi

Psikologi juga dapat mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam berkonsentrasi. Misalnya ketika siswa terdapat masalah baik dalam lingkungan keluarga maka akan mempengaruhi konsentrasi belajar dan tentunya mempengaruhi keadaan psikologi siswa.<sup>18</sup>

#### **d. Aspek-aspek Konsentrasi Belajar**

Adapun aspek-aspek konsentrasi belajar sebagai berikut:

- 1) Pemusatan pikiran, suatu keadaan belajar yang telah membutuhkan ketenangan, nyaman, perhatian seseorang dalam memahami isi pembelajaran yang dihadapi.
- 2) Motivasi, keinginan seorang siswa atau dorongan yang terdapat dalam diri sendiri untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik.
- 3) Rasa khawatir, perasaan yang tidak tenang karena sesuatu yang pikirkan sehingga merasa tidak optimal dalam melakukan pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Luh Putu Ayu Widya Ningsih, "Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik dengan Teknik Mediasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Siswa Titl 3 SMK Negeri Singaraja", *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, vol.2, no.1 (2021) <<https://doi.org/http://ejournal.undiksha.ac.id/indeks.article/view/3913>>.

- 4) Merasa tertekan, perasaan yang bukan dari diri sendiri namun dari dorongan atau tuntutan.
- 5) Gangguan pemikiran, hambatan yang berasal dari diri sendiri maupun orang sekitar misalnya masalah ekonomi, keluarga dan masalah pribadi.
- 6) Gangguan kepanikan, hambatan untuk konsentrasi dalam bentuk was-was menunggu hasil yang akan dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh orang tersebut.
- 7) Kesiapan belajar, keadaan seseorang sudah siap menerima proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya.<sup>19</sup>

#### **e. Cara Meningkatkan konsentrasi Belajar**

##### 1) Kesiapan belajar

Sebelum kita melakukan proses pembelajaran sebaiknya siswa harus dalam kondisi segar untuk belajar. Kondisi fisik harus bebas dari gangguan penyakit, kurang gizi, dan bebas dari rasa lapar. Bahkan kondisi psikis harus jauh dari gangguan konflik kejiwaan atau ketegangan emosional seperti cemas, kecewa, patah hati, iri dan dendam.

##### 2) Menanamkan Minat

Menanamkan minat dalam motivasi belajar dengan cara mengembangkan imajinasi berpikir untuk meningkatkan motivasi minat belajar seperti, untuk apa

---

<sup>19</sup> Mila Indrawati, "Efektivitas Teknik *Ice Breaking* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar", *Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*, 2019.

kita mempelajari materi pembelajaran, apa hubungan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara kita untuk mempelajarinya.

### 3) Cara belajar yang baik

Untuk memudahkan siswa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara berpikir, menyelesaikan masalah dengan rasa ingin tahu, dan harus membuat tujuan yang hendak siswa capai dan cara-cara mengembangkan rasa ingin tahu seorang anak hingga tuntas terhadap apa yang hendak dipelajarinya.

### 4) Lingkungan harus kondusif

Proses pembelajaran, kita memerlukan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil secara maksimal dan harus diupayakan tempat yang nyaman, teratur dan bersih.

### 5) Belajar aktif

Sebagai siswa kita harus belajar aktif dan berani mengungkapkan apa yang tidak diketahui kepada pendidik dan peserta didik lainnya. Buang rasa malu dan rasa takut kepada pendidik, karena seorang guru tidak akan memberi hukuman kepada siswa yang benar-benar dalam belajar. Seorang anak belajar akan tetap fokus pada pembelajaran dan konsentrasi belajarpun menjadi semakin optimal.

### 6) Perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran

Sediakan waktu 5-10 menit untuk beristirahat sejenak dari proses pembelajaran untuk mengalihkan perhatian ke hal yang menyenangkan misalnya

biasanya dengan melakukan *ice breaking*, untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

### 3. Hakikat Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dan informasi yang hendak disampaikan oleh penulis baik itu dalam bentuk media kata-kata ataupun tulisan. Membaca adalah aktivitas memahami bacaan. Berlainan dengan siswa kelas rendah yang belajar membaca yang bertujuan supaya dapat merangkaikan huruf demi huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat. Seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan membaca apabila yang bersangkutan dapat menafsirkan makna dan bentuk-bentuk bahasa tertulis berupa kata, kalimat, paragraf, tulisan yang dibacanya.<sup>21</sup> Seseorang yang memiliki kemampuan keterampilan membaca yang baik memudahkannya untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain dalam bentuk lisan (Keterampilan bicara). Memperbanyak membaca berarti akan mengetahui dan menguasai informasi.

Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis.<sup>22</sup> Membaca seseorang secara tidak langsung

---

<sup>20</sup> Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian*, ed. by Tika Lestari, Cet. I (Surbaya: CV. Jakarta Media Publishing, 2020), 43-45

<sup>21</sup>Urip Widodo, “Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar Pada Keterampilan Membaca Siswa”, *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5 95–106 <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2970>.(2021),

<sup>22</sup>Mutia Salsabila Wenno, Dyah Lyesmaya, and Iis Nurasih, ‘Analisis Keterampilan Membaca Denah Di Kelas 3 Sekolah Dasar’, 4.2 (2021), 276–83 <<https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3279>>.

sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaanya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

### **a. Jenis-jenis Membaca**

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati.

#### **1. Membaca Nyaring**

Suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau mendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan pengarang. Cara Membaca nyaring:

##### **a) Suara Nyaring**

Untuk membaca nyaring tentu memerlukan suara yang nyaring atau keras.

##### **b) Suara Lancar**

Membaca nyaring, kelancaran dalam membaca adalah hal yang paling penting, bila tidak lancar membaca, orang yang mendengar tidak akan mengerti apa yang akan disampaikan.

##### **c) Pelafalan yang jelas**

Selain lancar pelafalan setiap kata harus jelas, pelafalan yang tidak jelas orang yang akan mendengar salah mengartikan hal yang didengar.

##### **d) Intonasi Tepat**

Membaca nyaring akan akan nyaman didengar bila ditambahkan dengan intonasi yang jelas.

e) Tanda Baca Sesuai

Selain membaca setiap kata, kita perlu memperhatikan tanda baca. Tanda baca juga harus di baca dengan benar. Saat ada tanda titik (.) kita perlu berhenti sejenak dalam membaca, sedangkan tanda koma (,) berarti harus memberikan jeda sebentar saat membaca. Begitupa dengan tanda seru (!) dan tanda tanya (?).

f) Sikap yang Baik

Ketika membaca nyaring harus memberikan sikap yang baik agar orang-orang yang mendengarkan akan tertarik untuk terus mendengarkannya.

g) Pemahaman Isi Bacaan

Sebelum membaca nyaring, sebaiknya kita perlu untuk memahami isi bacaan.

2. Membaca dalam hati

Membaca dengan tidak bersuara, membaca dalam hati ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Membaca Ekstensif, membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu yang sesingkat dengan memahami isi penting dengan cepat secara efisien. Misalnya, membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.
- b) Membaca Intensif, yaitu dengan membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Dewi Arifah, " *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R* (Malang: Media Nusa Kreatif, 2017).6

## **b. Aplikasi Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran**

Suatu proses pembelajaran, keterampilan membaca dapat diaplikasikan dalam beberapa metode, antara lain:

### 1) Metode Eja

Metode eja adalah awal dalam pembelajaran yang diawali dengan pengenalan huruf-huruf secara alfabetis. Kemudian anak diajak untuk berkenalan huruf dengan suku kata dengan cara merangkai huruf yang sudah dirangkaikannya.

### 2) Metode Bunyi

Prinsip dengan metode bunyi tidak jauh berbeda dengan metode eja abjad.

### 3) Metode Kata

Metode ini menjadikan kata sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf.

### 4) Metode Global

Metode ini dalam pengajaran bahasa untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menyajikan satuan bahasa secara utuh dan menyuluruh sehingga siswa dapat mengenal dan menyalinnya secara keseluruhan.<sup>24</sup>

## **C. Kerangka Pikir**

Perspektif pendidikan dasar dimana, pendidikan yang memberikan pengetahuan serta keterampilan dasar untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Bicara tentang pembelajaran di bangku sekolah dasar pada siswa kelas III SDN 30 Rumaju pada keterampilan membaca. Keterampilan

---

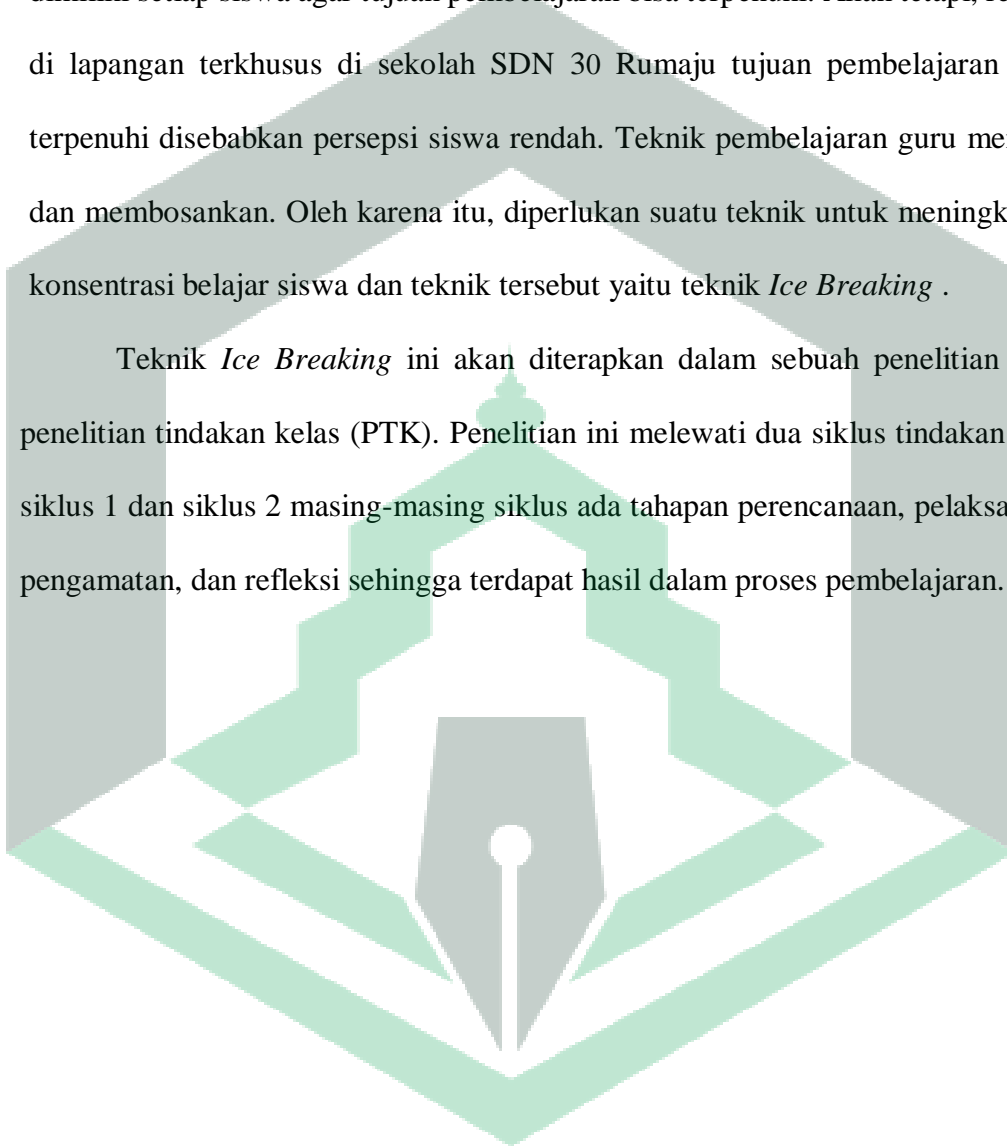
<sup>24</sup> Suheni, "Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Di Kelas II Mi. Ath-Thoyyibiyah Kalideres Jakarta Barat", *Skripsi ( Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.*



membaca berperan penting terhadap guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar, dimana guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pelajar.

Proses pembelajaran tersebut di perlukan konsentrasi belajar yang harus dimiliki setiap siswa agar tujuan pembelajaran bisa terpenuhi. Akan tetapi, realitas di lapangan terkhusus di sekolah SDN 30 Rumaju tujuan pembelajaran tidak terpenuhi disebabkan persepsi siswa rendah. Teknik pembelajaran guru monoton dan membosankan. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan teknik tersebut yaitu teknik *Ice Breaking* .

Teknik *Ice Breaking* ini akan diterapkan dalam sebuah penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini melewati dua siklus tindakan yaitu siklus 1 dan siklus 2 masing-masing siklus ada tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sehingga terdapat hasil dalam proses pembelajaran.





**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori, maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan yaitu Penerapan Teknik *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas III SD Negeri 30 Rumaju Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas ini adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu. Penelitian ini dapat diartikan secara luas yaitu sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecah masalah pada sekelompok subyek yang akan diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan.

#### **B. Prosedur Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan wali kelas III dan peneliti hanya mengambil subjek penelitian dari siswa kelas III SD Negeri 30 Rumaju yang berjumlah 17 siswa, 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

##### **2. Waktu dan Lamanya Tindakan**

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan yakni bulan Juli dan Agustus tahun ajaran 2023/2024.

##### **3. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di SDN 30 Rumaju, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

##### **4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti terlebih dahulu menganalisis segala permasalahan yang teridentifikasi akan dinyatakan dalam

rumusan masalah, membuat rencana tindakan yang akan diterapkan dalam kelas untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin dengan empat komponen pokok yang dapat menunjang langkah-langkah penelitian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Adapun prosedur pelaksanaan tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain.

### 1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan atau perencanaan. Kegiatan pada tahap ini adalah:

- a) Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Menyiapkan instrumen-instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan angket untuk siswa.
- c) Peneliti mempersiapkan sumber belajar, dan bahan materi pembelajaran.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menjadi pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung dan guru kelas sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat untuk mengisi lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

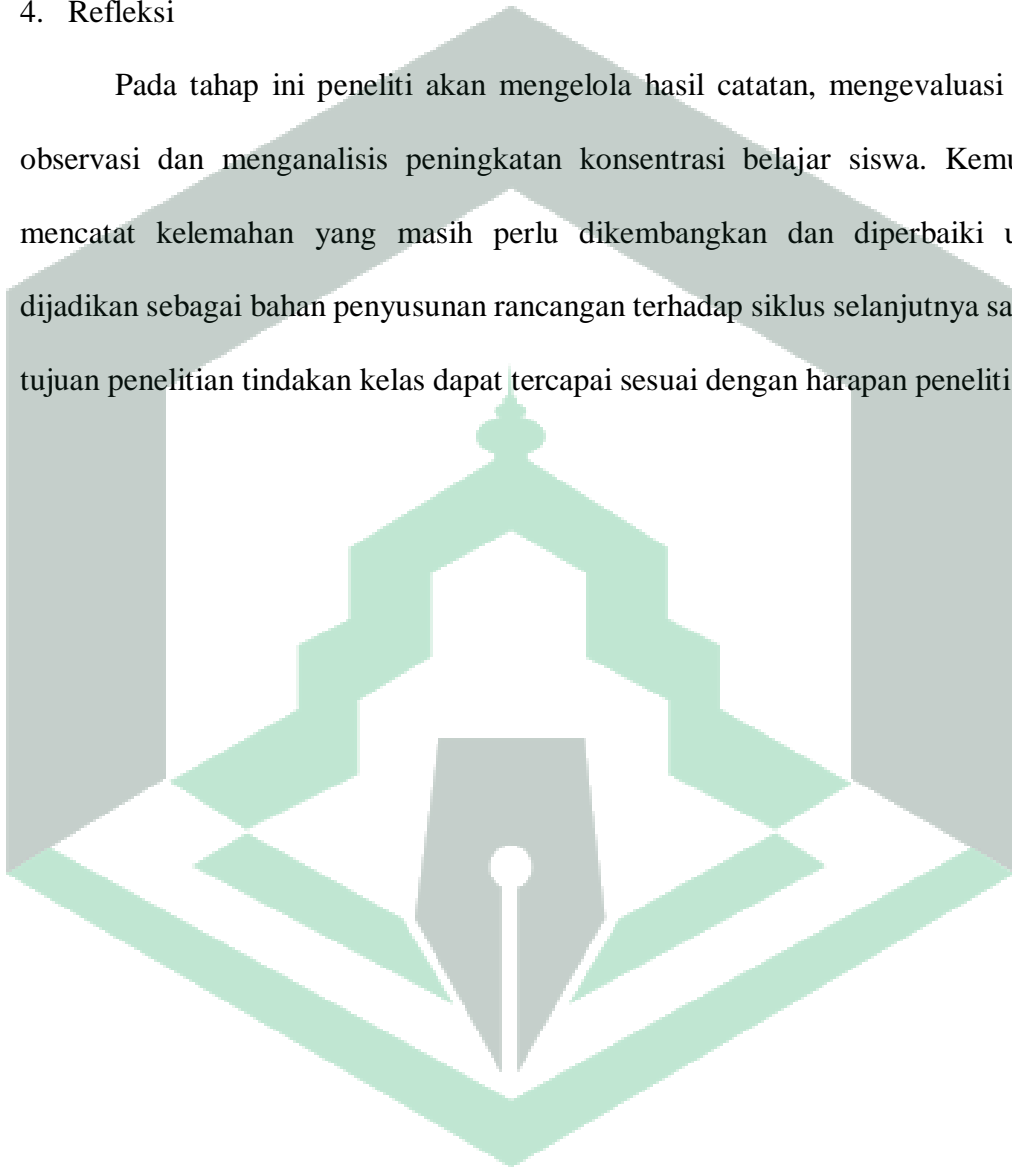
### 3. Tahap Pengamatan

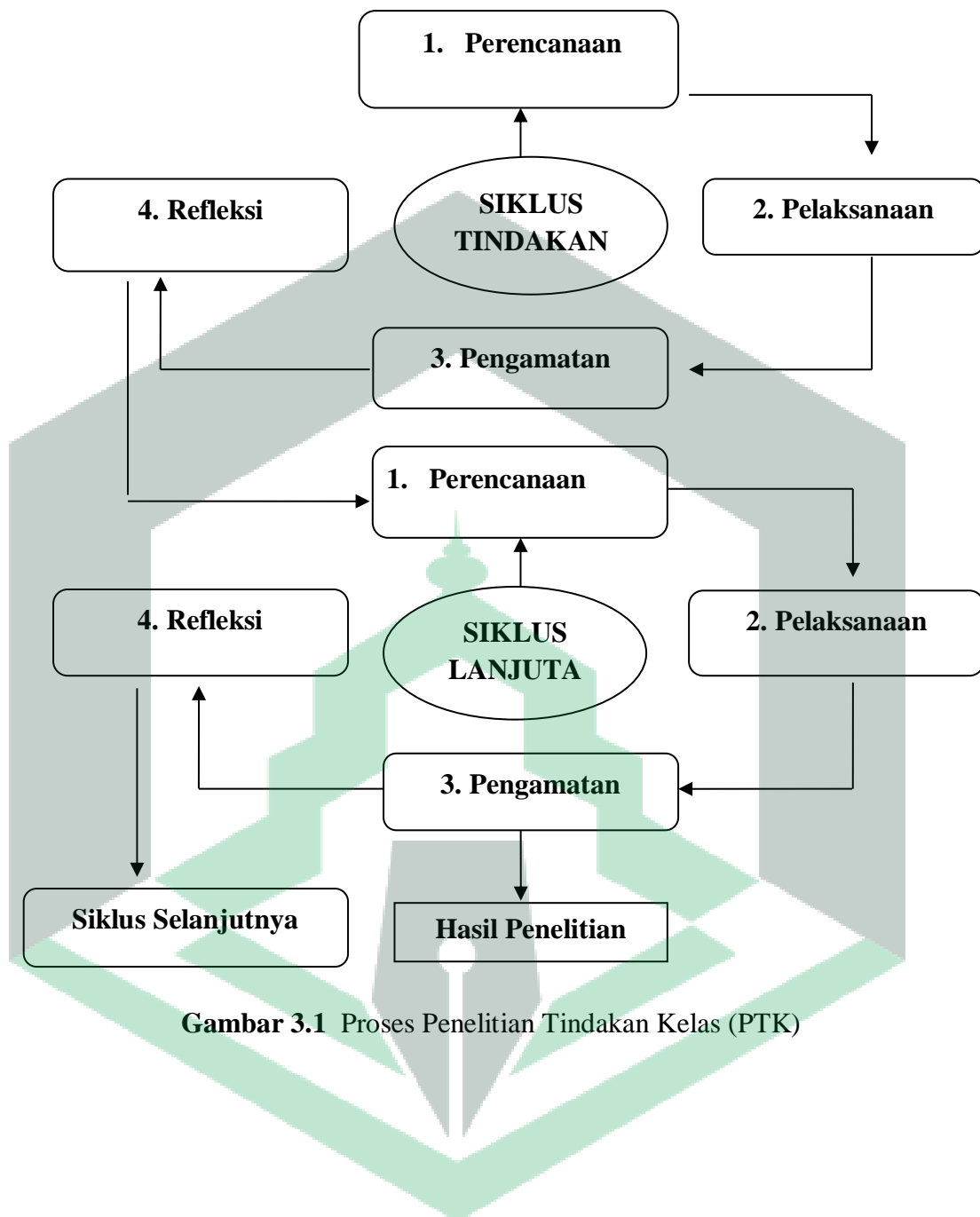
Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran berlangsung serta mengumpulkan data berupa aktivitas-aktivitas siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran. Peneliti mencatat setiap kegiatan yang terjadi dalam observasi untuk mendapatkan informasi selama proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan belajar dan aktivitas siswa.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan mengelola hasil catatan, mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis peningkatan konsentrasi belajar siswa. Kemudian mencatat kelemahan yang masih perlu dikembangkan dan diperbaiki untuk dijadikan sebagai bahan penyusunan rancangan terhadap siklus selanjutnya sampai tujuan penelitian tindakan kelas dapat tercapai sesuai dengan harapan peneliti.





**Gambar 3.1** Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### C. Sasaran Penelitian

Penelitian ini ditujukan di kelas III SD Negeri 30 Rumaju, yaitu Penerapan Teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan teknik dokumentasi.

#### 1. Teknik Observasi

Observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

#### 2. Teknik Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Skala yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kriteria penilaian item soal angket yaitu dengan menggunakan skala likert yang dikemukakan oleh Sugiyono yang mempunyai gradasi dan sangat positif sampai angka negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Angket skala konsentrasi belajar siswa

- 1) Sangat Tidak Sesuai (STS)
- 2) Tidak Sesuai (TS)
- 3) Kurang Sesuai (KS)
- 4) Sesuai (S)

### 5) Sangat sesuai (SS)

Skor penilaian angket model skala likert yaitu terdapat 5,4,3,2,1, mulai dari kata sangat tidak sesuai sampai sangat sesuai.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data-data siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan dalam proses pembelajaran.

### 4. Wawancara

Memperoleh data-data melalui proses lisan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru mengenai gambaran teknik *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

## **E. Instrumen Penelitian**

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi, angket, dan dokumentasi sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang berguna untuk mengumpulkan data melalui pengamatan atau observasi belajar untuk melihat tingkat konsentrasi belajar siswa kelas III SDN 30 Rumaju dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik *Ice Breaking*. Selain itu lembar observasi aktivitas akan dinilai oleh teman sejawat peneliti selama proses belajar berlangsung.



## 2. Angket

Angket yaitu daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan untuk siswa-siswa yang bersangkutan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa dengan memanfaatkan teknik *ice breaking*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data-data siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan dalam proses pembelajaran.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif yang dibandingkan pada tiap siklus. Penelitian ini penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

### 1. Analisis data angket dan data observasi aktivitas siswa

Untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa dan observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan teknik *ice breaking* adalah menggunakan format angket konsentrasi yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan. Hasil angket dan hasil observasi aktivitas siswa ini kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Skor yang diperoleh setiap siswa kemudian dihitung menggunakan rumus.

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan siswa, kemudian dihitung rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

keterangan:

- X = Nilai rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah skor siswa  
 n = Jumlah seluruh siswa

Setelah mendapatkan skor rata-rata hasil konsentrasi belajar siswa, maka skor tersebut dapat dikategorikan menjadi lima seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam buku Iwan Hermawan yaitu 0-46 (Kurang Sekali), 47-60 (Kurang), 61-73 (Cukup), 74-85 (Baik), 86-100 (Baik Sekali).<sup>1</sup> Adapun pengkategorian ketetapan hasil angket konsentrasi dan observasi aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1** Kategori Keberhasilan

No	Kriteria	Skor
1.	Kurang Sekali	0-46
2.	Kurang	47-60
3.	Cukup	61-73
4.	Baik	74-85
5.	Baik Sekali	86-100

Selain itu terdapat analisis data kualitatif adalah berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran

<sup>1</sup> Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method*, Cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 82-85.

secara fakta sesuai data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

SDN 30 Rumaju berdiri pada tahun 1973 dan berada di atas tanah seluas 2,625 M<sup>2</sup> Sekolah ini berlokasi di desa Saga, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.

Nama Sekolah	: SDN 30 Rumaju
Nomor Statistik	: 101 191 704 082
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	: Luwu
Kecamatan	: Bajo
Desa/Kelurahan	: Saga
Kode Pos	: 91995
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1973
Tahun Perubahan	: 1986
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

## 2. Visi dan Misi SDN 30 Rumaju

### 1) Visi

Berprestasi, Cerdas dan kompetitif berdasarkan iman dan takwa serta dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

### 2) Misi

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas dilingkungan dalam dan luar sekolah.
- b. Mengembangkan budaya dan gemar membaca rasa ingin tahu, berteloransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman.

**Tabel 4.1** Jumlah Tenaga Pendidik SDN 30 Rumaju

No	Nama Guru	JK	Agama	Jabatan
1.	Nurhasni.R.P.,Pd.,M.M	P	Islam	Kepala Sekolah
2.	Sahriah, A.Ma	P	Islam	Guru Kelas I
3.	Ria,S.Pd	P	Islam	Guru Kelas II
4.	Baso Yunus, S.Pd.SD	L	Islam	Guru Kelas III
5.	Mardewi,S.Pd.SD	P	Islam	Guru Kelas IV
6.	Nasra, S.Pd, SD.,M.M	P	Islam	Guru Kelas V
7.	Nuraeni Arif, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas VI
8.	Sana, S.Pd.I	P	Islam	Guru Agama
9.	Dewi,S.Si	P	Islam	Perpustakaan
10.	Rival,S.Pd	L	Islam	Guru PJOK
11.	Mursalim,S.Pd	L	Islam	Dewan Komite
12.	Sriwantika, S.Kom	P	Islam	Unit Perpustakaan

## **B. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian Pra Siklus**

Pada hari selasa, 11 Juli 2023 peneliti memasukan surat izin meneliti dan meminta izin kepada kepala sekolah SDN 30 Rumaju yang disambut baik dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas III sebagai objek penelitian yang berjumlah 17 siswa yang terbagi menjadi 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yakni siklus 1 dan siklus 2, dalam tiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian dengan 2 siklus tersebut, maka peneliti melakukan kegiatan pra siklus.

Kegiatan pra siklus bertujuan untuk mengevaluasi tingkat konsentrasi awal siswa sebelum mereka menerima tindakan. Selama pembelajaran yang dipandu oleh guru, sebagian besar tampaknya mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus, bahkan ada yang terlihat mengantuk. Beberapa siswa bahkan terlibat dalam aktivitas lain seperti menggambar di buku tulis, masuk dan keluar kelas, dan beberapa siswa berbicara dengan teman sekelas mereka. Situasi ini berdampak negatif pada indikator konsentrasi belajar. Tampak siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, kesulitan berpartisipasi aktif, dan sulit menjaga fokus selama proses pembelajaran.

Selain itu, ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya berlangsung singkat. Mereka menunjukkan tanda-tanda kejenuhan dan kebosanan. Untuk mengumpulkan data, peneliti telah melakukan survei tentang

tingkat konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Guru juga melakukan pengamatan dan mengisi lembar observasi aktivitas siswa kelas III.

**Tabel 4.2** Hasil Angket Konsentasi Belajar Pra Siklus

No	Responden	Skor Skala Konsentrasi Siswa	Kategori
1.	AA	52	Kurang
2.	HH	51	Kurang
3.	IV	58	Kurang
4.	IRP	45	Kurang Sekali
5.	MR	48	kurang
6.	MA	51	kurang
7.	MAS	45	Kurang Sekali
8.	MAZ	51	Kurang
9.	MFN	48	kurang
10.	MH	55	kurang
11.	MT	51	kurang
12.	NA	51	kurang
13.	NL	44	Kurang Sekali
14.	NH	51	kurang
15.	NAT	51	kurang
16.	PA	49	kurang
17.	PS	47	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>848</b>	<b>Kurang</b>

Data angket yang telah dinilai pada pra siklus dihitung skor setiap siswa menggunakan rumus:

$$skor\ perolehan = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimum} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian di hitung rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{848}{17} = 49,88$$

keterangan:

X = Nilai rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah skor siswa  
 n = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil angket belajar siswa mencapai 49,88 yang menggambarkan tingkat konsentrasi siswa belajar siswa masih kurang.

**Tabel 4.3** Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pra Siklus

No	Responden	Skor nilai	Kategori
1.	AA	47,05	Kurang
2.	HH	45,88	Kurang sekali
3.	IV	45,88	Kurang Sekali
4.	IRP	51,76	Kurang
5.	MR	45,88	Kurang Sekali
6.	MA	49,41	Kurang
7.	MAS	47,05	Kurang
8.	MAZ	50,58	Kurang
9.	MFN	49,41	Kurang
10.	MH	48,23	Kurang
11.	MT	44,70	Kurang Sekali
12.	NA	49,41	Kurang
13.	NL	47,05	Kurang
14.	NH	47,05	Kurang
15.	NA	51,76	Kurang
16.	PA	54,11	Kurang
17.	PS	51,76	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>827,05</b>	<b>Kurang</b>



Data observasi aktivitas siswa yang telah dinilai pada pra siklus diatas dihitung skor yang telah diperoleh setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata observasi aktivitas belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{827,5}{17} = 48,65$$

keterangan:

- X = Nilai rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah skor siswa  
 n = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa mencapai skor 48,65. Dari hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan kelas, maka peneliti berusaha meninjau lanjuti hal tersebut dengan menggunakan teknik pembelajaran yang dapat membuat lebih aktif, semangat, dan tidak bosan sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini peneliti menerapkan teknik *Ice Breaking* dalam proses belajar berlangsung.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus pertama bertujuan untuk mempersiapkan semua yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian, seperti:

- 1) Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan angket untuk siswa.
- 3) Peneliti mempersiapkan sumber belajar, dan bahan materi pembelajaran.

### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 18 juli 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 19 juli 2023. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

#### 1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pada pertemuan pertama, peneliti sebagai pendidik dan guru kelas sebagai observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mata pembelajaran yang diajarkan adalah bahasa indonesia dengan membaca teks secara nyaring.

#### a) Kegiatan Awal

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh

ketua kelas dan dilanjutkan dengan guru melakukan presensi dimana siswa diminta 1/1 maju kedepan untuk memperkenalkan dirinya sendiri dengan nama panggilan mereka sambil melakukan sebuah gaya. Gayanya tidak boleh sama dengan siswa yang lain. Hal tersebut untuk menarik perhatian siswa sebelum masuk kedalam materi pembelajaran.

#### b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti pembelajaran yang diawali dengan guru menjelaskan materi cara membaca teks secara nyaring. Selanjutnya siswa melihat buku dan membaca teks “Membersihkan Rumah”. Akan tetapi, terdapat siswa yang tidak berkonsentrasi dan berusaha mengganggu teman sebangkunya, dan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini guru memberikan instruksi yel-yel interaktif untuk meningkatkan semangat siswa. Meskipun sebagian siswa merespon dengan antusias, ada beberapa yang tidak merespon. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan membicarakan manfaat membaca dan memperkenalkan cerita dongeng. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengisi lembar observasi aktivitas siswa sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

#### c) Kegiatan Akhir

Tahap akhir pembelajaran dimulai dengan guru mendistribusikan angket konsentrasi belajar siswa. Siswa diberikan bimbingan oleh teman sejawat peneliti saat siswa mengisi angket. Setelah itu, guru memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan dan bertanya kepada siswa

yang masih belum dipahami. Selanjutnya, dilakukan refleksi bersama siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan dalam kelas, kemudian guru memberikan dorongan psikologis untuk siswa agar belajar di rumah dan selalu beribadah serta guru mengakhiri pembelajaran dengan mengkoordinasikan siswa untuk membaca doa dan salam.

## 2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Juli 2023 pada pukul 07.30-09.30. Pada pertemuan ini peneliti sebagai pendidik dan guru kelas sebagai observer untuk mengamati kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dengan dilakukan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengecek kehadiran serta kerapian siswa sebelum pembelajaran dimulai namun terdapat 1 anak yang tidak masuk dikarenakan sakit. selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan instruksi kepada siswa. Ketika guru mengucapkan kata “selamat pagi, maka siswa harus menjawab dengan kata siap-siap, Apa kabar pagi ini alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar” Kemudian guru mensimulasikan model interaktif yel-yel, siswa terlihat bersemangat saat menjawab yel-yel. Namun ada beberapa siswa yang tidak menjawab saat guru mensimulasikan yel-yel. Kegiatan selanjutnya guru

melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi hari ini “ Apakah kalian di rumah gemar membaca? “Buku apa saja yang kalian baca? “. “

Kemudian guru membagikan sebuah teks cerita dongeng yang berjudul” Si Kancil dan Harimau” lalu siswa menceritakan di depan kelas isi teks cerita dongeng tersebut dengan menggunakan teknik keterampilan membaca yang sesuai. Namun terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan kurang bersemangat, sehingga guru menggunakan teknik *ice breaking* “Tepuk Cinta Literasi”. Setelah melakukan teknik *ice breaking* perhatian siswa menghadap kedepan dan berfokus kembali. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan sebagian siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru. Namun masih terdapat siswa yang berjalan dan bercerita bersama temannya sehingga guru melakukan peneguran. Selama proses pembelajaran peneliti yang dibantu oleh guru kelas yang menjadi observer dan dibantu teman sejawat untuk mengisi lembar observasi aktivitas siswa sesuai dengan kondisi sebenarnya.

#### c) Kegiatan Akhir

Tahap akhir pembelajaran dimulai dengan guru mendistribusikan angket konsentrasi belajar siswa. Siswa diberikan bimbingan oleh teman sejawat peneliti saat siswa mengisi angket. Selanjutnya siswa bersama guru merefleksi kegiatan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dalam kelas, kemudian guru memberikan dorongan psikologis untuk siswa agar belajar di rumah dan selalu beribadah. Sebelum keluar guru melakukan *Ice Breaking* tanya jawab mengenai materi yang dijelaskan, yang menjawab dialah

yang keluar pertama kemudian guru dan siswa mengucapkan kelas III “Semangat, Luar biasa, Yess. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengkoordinasikan siswa untuk membaca doa dan salam.

**Tabel 4.4** Hasil Angket Konsentasi Belajar Siklus 1

No	Responden	Skor Skala	Kategori
<b>Konsentrasi Siswa</b>			
1.	AA	63	Cukup
2.	HH	72	Cukup
3.	IV	65	Cukup
4.	IRP	70	Cukup
5.	MR	70	Cukup
6.	MA	66	Cukup
7.	MAS	73	Cukup
8.	MAZ	73	Cukup
9.	MFN	71	Cukup
10.	MH	71	Cukup
11.	MT	67	Cukup
12.	NA	78	Baik
13.	NL	74	Baik
14.	NH	69	Cukup
15.	NA	73	Cukup
16.	PA	0	-
17.	PS	71	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>1126</b>	<b>Cukup</b>

Data angket yang telah dinilai pada siklus 1 dihitung skor setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{1126}{17} = 66,23$$

keterangan:

X	= Nilai rata-rata
$\sum x$	= Jumlah skor siswa
n	= Jumlah seluruh siswa

Tingkat konsentrasi siswa berdasarkan hasil angket yang dinilai adalah 66,23 yang menggambarkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa dalam kategori cukup.

#### **a. Observasi**

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan tindakan yang bertindak sebagai pendidik. Berikut hasil observasi aktivitas guru dalam kelas pada tindakan siklus I.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kelas

No	Kegiatan	Penilaian	
		TL	TTL
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	✓	
	1. Mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik.	✓	
	2. Melakukan absensi pembelajaran.	✓	
	3. Mengajak seluruh siswa untuk berdoa mengawali kegiatan pembelajaran.	✓	
	4. Melakukan <i>ice breaking</i> diawal pembelajaran.		✓
	5. Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan lalu.		✓
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan materi yang akan diajarkan.	✓	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
	1. Guru menggunakan jenis <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang telah diajarkan.	✓	
	2. Guru menggunakan jenis <i>ice breaking</i> yang tepat pada waktu pembelajaran yang dibutuhkan seperti di inti pembelajaran.		✓
	3. Guru menggunakan jenis <i>ice breaking</i> secara spontan saat peserta didik terlihat bosan bahkan ketika bermain bersama teman sebangku.		✓
	4. Guru menciptakan pembelajaran didalam kelas dari pasif ke aktif dengan menggunakan jenis <i>ice breaking</i> .		✓
	5. Guru menggunakan dan menciptakan variasi tepuk tangan sebagai cara meningkatkan konsentrasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	✓	
	6. Guru menggunakan jenis <i>ice breaking</i> gerak badan saat proses pembelajaran berlangsung.	✓	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		
	1. Guru melakukan refleksi kepada siswa mengenai materi yang disampaikan.	✓	



2. Guru melakukan teknik *ice breaking* penutup untuk ✓  
mengakhiri kegiatan pembelajaran.
3. Guru mengajak siswa bersama-sama membuat hasil ✓  
kesimpulan.
4. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan ✓  
mengucapkan salam.

---

**Keterangan:**

TL : Terlaksana

TTL : Tidak Terlaksana

Berdasarkan data tabel diatas pada pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan teknik *ice breaking* pada siswa kelas III SDN 30 Rumaju belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang belum terlaksana pada siklus I.

**Tabel 4.6** Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I

No	Responden	Skor nilai	Kategori
1.	AA	55,29	Kurang
2.	HH	62,35	Cukup
3.	IV	69,41	Cukup
4.	IRP	72,94	Cukup
5.	MR	64,70	Cukup
6.	MA	80	Baik
7.	MAS	72,94	Cukup
8.	MAZ	63,52	Cukup
9.	MFN	70,58	Cukup
10.	MH	72,94	Cukup
11.	MT	67,05	Cukup
12.	NA	76,47	Baik
13.	NL	77,64	Baik
14.	NH	61,71	Cukup
15.	NA	71,64	Cukup

16.	PA	0	-
17.	PS	68,23	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>1107,05</b>	<b>Cukup</b>

Data observasi aktivitas siswa yang telah dinilai yang dibantu oleh teman sejawat pada siklus I diatas dihitung skor yang diperoleh setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian di hitung rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{1107,05}{17} = 65,12$$

keterangan:

- X = Nilai rata-rata
- $\sum x$  = Jumlah skor siswa
- n = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh jumlah skor rata-rata 65,12 yang menggambarkan bahwa observasi aktivitas belajar siswa dalam kategori cukup, namun masih perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

## b. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh tahapan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sudah adanya peningkatan yang terjadi dari sebelumnya pada pra siklus yaitu hanya sebesar 48,65 yang masih tergolong kurang konsentrasi siswa sedangkan di siklus pertama ini sebesar 65,12 yang tergolong cukup dan setiap indikator juga naik. Sedangkan observasi aktivitas guru dalam kelas dianggap belum maksimal disebabkan beberapa indikator yang belum terlaksana. Tetapi walaupun di siklus pertama naik dari pra siklus tetap saja masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu masuk kategori baik. Sedangkan dari hasil angket dapat dijelaskan bahwa *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SDN 30 Rumaju pembelajaran keterampilan membaca pada siklus pertama mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan *Ice Breaking* dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata mencapai 66,23 dari yang sebelumnya hanya 49,88. Namun hasil pada siklus pertama ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti sebesar 80.

Untuk mendapatkan kriteria keberhasilan penerapan *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa akan dilakukan perbaikan. Maka diperlukannya siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki siklus pertama untuk memenuhi kategori keberhasilan ditinjau dari aspek konsentrasi belajar siswa dan aktivitas siswa. Oleh karena itu, siklus II direncanakan dengan baik. Berikut ini perencanaan pada siklus II yang disusun oleh peneliti:

- 1) Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan angket untuk siswa.
- 3) Peneliti mempersiapkan sumber belajar, dan bahan materi pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Siklus II**

Berdasarkan persetujuan guru kelas III bahwa penelitian siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Juli 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 22 Juli 2023.

##### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 21 Juli 2023 pada pukul 9.30-11.30. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan guru kelas sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran dalam kelas.

##### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal pada siklus II, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Untuk memulai pembelajaran guru menerapkan *Ice Breaking* “Smart Teacher, Saya

Pikir, Saya Rasa, Saya Bisa” untuk menambah semangat. Guru mengecek kehadiran siswa serta kerapian siswa sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya guru membagi kelompok untuk melakukan proses pembelajaran kelompok 1 beranggotakan 5 siswa, kelompok 2 dan 3 masing-masing terdiri 6 siswa. Semua siswa terlihat antusias dengan meminta guru menyanyi terlebih dahulu, kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “ kalau kau suka hati” yang syairnya telah diubah untuk menambah semangat belajar. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang materi hari ini” Apakah kalian di rumah gemar membaca?” Buku apa saja kalian baca?”Apakah manfaat membaca?”. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari untuk hari ini.

#### b) Kegiatan Inti

Guru mengkoordinasikan siswa untuk melakukan *Ice Breaking* interaktif yel-yel diawal pembelajaran untuk menambah semangat siswa. Guru memberikan penjelasan tentang teknik membaca yang baik dan membaca intensif, siswa membaca teks cerita dongeng bersama teman kelompoknya dan terlihat antusias karena terdapat gambar yang menarik perhatian siswa dalam membaca. Selain itu, guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat model yel-yel interaktif, yang meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar. Guru melihat konsentrasi siswa meningkat dan semangat dalam belajar bahkan siswa tidak tegang dalam melakukan proses pembelajaran.

Setelah itu, masing-masing setiap kelompok membaca teks cerita di depan kelas dengan menggunakan suara yang jelas atau nyaring,

memperhatikan tanda baca, serta intonasi. Namun terlihat ada 1, 2 siswa tidak memperhatikan teman kelasnya sehingga guru melakukan *Ice Breaking* “Tepuk Fokus” secara spontan untuk mengembalikan konsentrasi siswa.

Kemudian siswa mengerjakan soal yang terdapat dilembar teks cerita dongeng secara berkelompok dan guru mengamati siswa bekerja secara kompak. Siswa menjelaskan hasil jawaban dan terlihat kelompok lain memperhatikan, mendengarkan jawaban dengan konsentrasi tanpa mengganggu teman sebangku, mengantuk, bosan jenuh dan kurang semangat. Selanjutnya, guru juga menguji pemahaman siswa dengan bertanya dan siswa menjawab dengan semangat.

#### c) Kegiatan Penutup

Tahap akhir pembelajaran dimulai dengan guru mendistribusikan angket konsentrasi belajar siswa. Siswa diberikan bimbingan oleh teman sejawat peneliti saat siswa mengisi angket. Kemudian guru memberikan dorongan psikologis untuk siswa agar belajar di rumah dan selalu beribadah sebelum pulang. Guru melakukan teknik *Ice Breaking* yaitu siswa berbaris menjadi 1 barisan lalu guru menyebutkan 1 huruf misalnya Huruf A, lalu menyebutkan kata benda yang berawalan huruf A. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengkoordinasikan siswa untuk membaca doa dan salam.

#### 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari sabtu, 22 juli 2023 pada pukul 7.30-9.30 Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai

pendidik dan guru kelas sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran serta kerapian siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan awal ini, guru mengajak siswa untuk melakukan yel-yel dan bernyanyi bersama. Hal tersebut untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, guru mengucapkan kata “Tepuk Konsentrasi”. Selanjutnya guru bertanya mengenai pembelajaran pada pertemuan pertama, siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua ini siswa membaca teks cerita yang berjudul “Dongeng Si Kancil dan Harimau” dan siswa dengan semangatnya membaca dengan suara yang jelas, intonasi dan tanda baca yang baik. Kemudian siswa menuliskan kembali isi dongeng yang telah dibaca dan menyimpulkan pesan atau amanat dari cerita dongeng yang dibaca.

Selanjutnya guru bertanya kepada siswa tentang tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks cerita dan siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu, terdapat beberapa siswa bertanya dan maju kedepan tanpa ada

rasa takut dan malu kepada guru dan teman-teman kelas. Untuk menambah semangat guru melakukan jenis *Ice Breaking* “Tepuk Konsentrasi”. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu guru kelas dan teman sejawat untuk mengisi lembar observasi aktivitas siswa.

c) Kegiatan Penutup

Tahap akhir pembelajaran dimulai dengan guru mendistribusikan angket konsentrasi belajar siswa. Siswa diberikan bimbingan oleh teman sejawat peneliti saat siswa mengisi angket. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan dan menanyakan siapa saja yang belum paham. Kemudian guru memberikan dorongan psikologis untuk siswa agar belajar di rumah dan selalu beribadah sebelum pulang guru melakukan teknik *Ice Breaking* dengan bermain games. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengkordinasikan siswa untuk membaca doa dan salam.

**Tabel 4.7** Hasil angket Konsentrasi Belajar Siswa Siklus II

No	Responden	Skor Skala Konsentrasi Siswa	Kategori
1.	AA	83	Baik
2.	HH	84	Baik
3.	IV	80	Baik
4.	IRP	84	Baik
5.	MR	84	Baik
6.	MA	89	Baik Sekali
7.	MAS	86	Baik Sekali
8.	MAZ	82	Baik
9.	MFN	80	Baik
10.	MH	80	Baik



11.	MT	81	Baik
12.	NA	87	Baik Sekali
13.	NL	84	Baik
14.	NH	87	Baik Sekali
15.	NA	82	Baik
16.	PA	83	Baik
17.	PS	88	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>1424</b>	<b>Baik</b>

Data angket yang telah dinilai pada siklus II dihitung skor setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian di hitung rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{1424}{17} = 83,76$$

keterangan:

- X = Nilai rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah skor siswa  
n = Jumlah seluruh siswa

Tingkat konsentrasi siswa berdasarkan hasil angket yang dinilai adalah 83,76 yang menggambarkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa meningkat

dan sangat baik dibanding dengan siklus I hasil konsentrasi siswa 66,23 yang menggambarkan bahwa tingkat konsentrasi belajar masih rendah.

### c. Observasi

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses tindakan siklus II sesuai dengan tabel berikut.

**Tabel 4.8** Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Penilaian	
		TL	TTL
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	√	
1.	Mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik.	√	
2.	Melakukan absensi pembelajaran.	√	
3.	Mengajak seluruh siswa untuk berdoa mengawali kegiatan pembelajaran.	√	
4.	Melakukan <i>ice breaking</i> diawal pembelajaran.	√	
5.	Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan lalu.	√	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan materi yang akan diajarkan.	√	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
7.	Guru menggunakan jenis <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang telah diajarkan.	√	
8.	Guru menggunakan jenis <i>ice breaking</i> yang tepat pada waktu pembelajaran yang dibutuhkan seperti di inti pembelajaran.	√	
9.	Guru menggunakan jenis <i>ice breaking</i> secara spontan saat peserta didik terlihat bosan bahkan ketika bermain bersama teman sebangku.	√	
10.	Guru menciptakan pembelajaran didalam kelas dari pasif ke aktif dengan menggunakan jenis <i>ice breaking</i> .	√	
11.	Menciptakan pembelajaran dari pasif ke aktif	√	

12. Guru menggunakan dan menciptakan variasi tepuk tangan sebagai cara meningkatkan konsentrasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. ✓
13. Guru menggunakan jenis *ice breaking* gerak badan saat proses pembelajaran berlangsung. ✓

**C. Kegiatan Penutup**

5. Guru melakukan refleksi kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. ✓
6. Guru melakukan teknik *ice breaking* penutup untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. ✓
7. Guru mengajak siswa bersama-sama membuat hasil kesimpulan. ✓
8. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam. ✓

**Keterangan:**

TL : Terlaksana

TTL : Tidak Terlaksana

Berdasarkan data tabel diatas pada pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* pada siswa kelas III SDN 30 Rumaju sudah terlaksana dengan baik ditinjau pada indikator penilaian.

**Tabel 4.9** Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Responden	Skor Nilai	Kategori
1.	AA	83,52	Baik
2.	HH	83,52	Baik
3.	IV	81,17	Baik
4.	IRP	78,82	Baik
5.	MR	83,52	Baik
6.	MA	85,88	Baik
7.	MAS	88,23	Baik Sekali
8.	MAZ	85,88	Baik
9.	MFN	89,41	Baik Sekali
10.	MH	85,88	Baik

11.	MT	87,05	Baik Sekali
12.	NA	91,76	Baik Sekali
13.	NL	87,05	Baik Sekali
14.	NH	84,70	Baik
15.	NA	81,17	Baik
16.	PA	82,35	Baik
17.	PS	88,23	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>1448,24</b>	<b>Baik</b>

Data observasi aktivitas siswa yang telah dinilai yang dibantu oleh teman sejawat pada siklus II diatas dihitung skor yang diperoleh setiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{skor perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai perolehan setiap siswa, kemudian dihitung rata-rata dari data observasi aktivitas belajar siswa seluruhnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{1448,24}{17} = 85,19$$

keterangan:

- X = Nilai rata-rata
- $\sum x$  = Jumlah skor siswa
- n = Jumlah seluruh siswa

Data observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh jumlah skor rata-rata 85,19 yang menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam

kategori baik (B) dibandingkan dengan siklus I yang berkategori (C) dengan skor rata-rata 65,12.

#### **d. Refleksi**

Setelah pelaksanaan siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh tahapan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang baik terjadi dari sebelumnya pada siklus pertama ini sebesar 65,12 yang tergolong cukup sedangkan di siklus II sebesar 85,12 yang tergolong tinggi, setiap indikator juga naik. Secara keseluruhan konsentrasi siswa dalam pembelajaran dalam pembelajaran siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan yang baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.

Sedangkan untuk hasil angket siswa pada siklus II dapat dijelaskan bahwa *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SDN 20 Rumaju pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus pertama. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata mencapai sebesar 83,76 dari yang sebelumnya hanya 49,88. Dari siklus II peningkatan konsentrasi belajar siswa keberhasilan pembelajaran sudah tercapai.

#### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam konsentrasi belajar siswa selama dua siklus tindakan. Pada pra siklus, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus, namun setelah menerapkan teknik *Ice Breaking* pada siklus I dan II, tingkat konsentrasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat

dari peningkatan skor angket konsentrasi belajar siswa dari kategori “kurang” pada pra siklus menjadi “baik” pada siklus II. Observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan siswa semakin aktif dan berpartisipasi dalam pelajaran. Peningkatan konsentrasi belajar siswa dengan menerapkan teknik *Ice Breaking* pada kelas III SDN 30 Rumaju mempunyai dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui penggunaan teknik *Ice Breaking*. Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Ice Breaking* efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dan kejenuhan selama pembelajaran berhasil meningkatkan konsentrasi mereka setelah penerapan teknik *Ice Breaking*. Dalam penelitian diwujudkan didalam kelas dengan berbagai macam *ice breaking* yang digunakan didalam kelas seperti jenis yel-yel, jenis tepuk tangan, jenis menyanyi, jenis gerak anggota badan. Penelitian ini menggunakan dua siklus karena pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga diperlukannya siklus kedua pada penelitian ini.

Pada siklus I, *Ice Breaking* yang dilakukan dengan jenis yel-yel yang dilakukan oleh peneliti. Ketika guru mengucapkan kata “selamat pagi, maka siswa harus menjawab dengan kata siap-siap, Apa kabar pagi ini alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar” Kemudian guru mensimulasikan model interaktif yel-yel, siswa terlihat bersemangat saat menjawab yel-yel. Hal ini dapat membuat

anak menjadi lebih fokus dan konsentrasi sebelum pembelajaran dimulai. Diketahui bahwa sudah adanya peningkatan yang terjadi dari sebelumnya pada pra siklus yaitu hanya sebesar 48,65 yang masih tergolong kurang konsentrasi siswa sedangkan di siklus pertama ini sebesar 65,12 yang tergolong cukup dan setiap indikator juga naik. Sedangkan observasi aktivitas guru dalam kelas dianggap belum maksimal disebabkan beberapa indikator yang belum terlaksana. Walaupun di siklus pertama naik dari pra siklus tetap saja masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu masuk kategori baik. Sedangkan dari hasil angket dapat dijelaskan bahwa *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SDN 30 Rumaju pembelajaran keterampilan membaca pada siklus pertama mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan *Ice Breaking* dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata mencapai 66,23 dari yang sebelumnya hanya 49,88. Namun hasil pada siklus pertama ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti sebesar 80.

Pada siklus II, indikator yang digunakan oleh peneliti telah tercapai. Hal ini menunjukkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa. Dimana indikator yang diamati selama proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, siswa mulai tertarik ketika guru mengajak siswa menyanyikan lagu pada kegiatan awal belajar, siswa juga terlihat kegigihannya dan semangat saat presentasi kelompok dengan melakukan yel-yel sebelum mempresentasikan hasil diskusinya. Peningkatan konsentrasi siswa dapat dilihat dari siklus I 66,23 dan siklus II 83,76 dengan mengalami peningkatan baik. Peningkatan ini bisa

terjadi dikarenakan indikator yang tidak terlaksana di pra siklus dan siklus I bisa terlaksana dengan baik di siklus II. Dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari 48,65 pada pra siklus, 65,12 siklus I dan 85,19 pada siklus II dengan kategori baik.

Pada siklus II, *Ice Breaking* yang digunakan dalam penelitian ini berbeda atau bervariasi dari setiap siklusnya seperti jenis yel-yel, jenis tepuk tangan, jenis menyanyi, jenis gerak anggota badan dikarenakan agar siswa tidak jenuh dengan *ice breaking* yang sama sehingga siswa jauh lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal yang dilakukan agar suasana kelas tidak menjadi tegang. *Ice Breaking* ini juga dilakukan di apersepsi agar siswa sebelum memulai pembelajaran merasa senang dan tentunya membangkitkan semangat untuk siswa belajar. Hal ini juga dinyatakan oleh Leta Marzatifa 2021, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan belajar, sehingga tujuannya tercapai. Dengan adanya *Ice Breaking* ini siswa mempunyai motivasi yang tinggi maka tujuan pembelajaran akan tercapai.<sup>1</sup> Hal ini menandakan bahwa pada siklus II peningkatan konsentrasi belajar siswa telah tercapai.

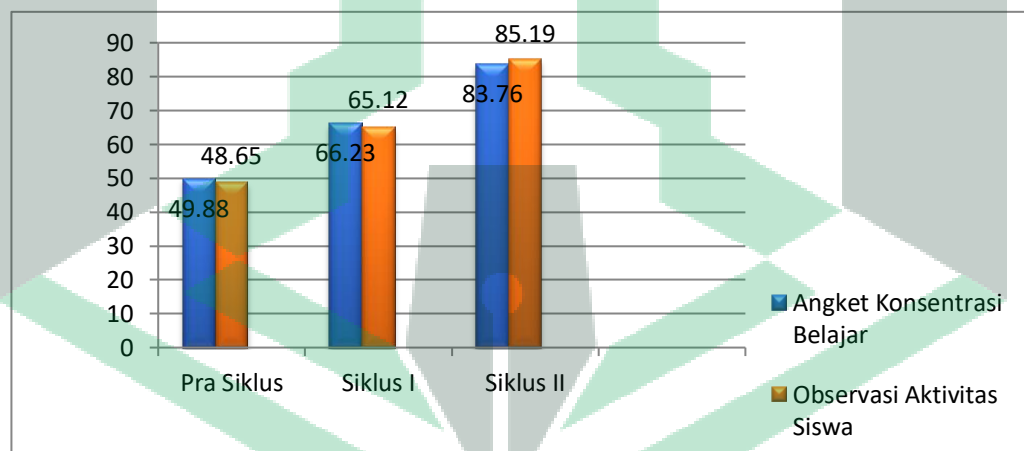
Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam literatur yang mengemukakan bahwa teknik *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa (Devi Wurjani, 2018; Sulfikar,2021; Aulia, 2021). Penelitian terdahulu juga telah menunjukkan bahwa penggunaan teknik-teknik interaktif

---

<sup>1</sup> Leta Marzatifa and Maya Agustina, "*Ice Breaking* : Implementasi , Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6.2 (2021), 162–71 <<https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.3309>>.



seperti *Ice Breaking* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan peningkatan konsentrasi belajar siswa setelah menerapkan teknik *Ice Breaking*. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan. Penggunaan teknik *Ice Breaking* dapat membantu guru meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru dapat memanfaatkan teknik-teknik ini untuk memulai pembelajaran dengan semangat, mengatasi kejenuhan siswa, dan menciptakan lingkungan kelas yang interaktif dan positif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan dorongan kepada kepala sekolah dan guru untuk lebih sering menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif siswa.



**Gambar 4.1** Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Diagram peningkatan konsentrasi belajar siswa dan aktivitas belajar kelas III SDN 30 Rumaju. Berdasarkan proses pembelajaran peneliti tentunya mendapatkan kendala-kendala atau tantangan tersendiri dalam mengajar, salah satunya yang harus dihadapi oleh peneliti adalah membuat siswa terfokus atau

konsentrasi dalam pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik. Oleh sebab itu, dengan *ice breaking* berperan untuk memberi energi tambahan dan membuat suasana belajar menjadi aktif dan semangat, membuat waktu panjang terasa cepat serta membuat suasana kompak. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas maka akan membuat siswa lebih terfokus lagi dalam belajar sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penggunaan teknik *Ice Breaking* dalam pembelajaran membaca efektif meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Pada Siklus I skornya meningkat menjadi 66,23; pada Siklus II mencapai 83,76. Hasil observasi aktivitas siswa sebelum tindakan menunjukkan nilai 48,65 dengan kategori “Kurang”. Namun pada Siklus I aktivitas siswa meningkat menjadi 65,12 dengan kategori “Cukup”, dan pada Siklus II aktivitas belajar siswa mencapai 85,12 dengan kategori “Baik”. Penelitian ini dihentikan setelah Siklus II karena pencapaian hasil pada tahap ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada saat penerapan teknik *Ice Breaking* di SDN 30 Rumaju. Penelitian ini mendukung temuan literatur tentang pentingnya menggunakan teknik interaktif dalam pembelajaran. Implikasinya, guru dapat memanfaatkan teknik *Ice Breaking* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan kelas yang positif. Meskipun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, namun hasilnya memberikan kontribusi penting bagi konteks pendidikan dan memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut..

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan saean sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya siswa tetap semangat penuh konsentrasi dan lebih aktif walaupun tidak menggunakan permainan teknik *ice breaking*.
2. Bagi guru
  - a. Guru hendaknya lebih memfokuskan dalam mendampingi siswa-siswa yang ramai selama proses pembelajaran.
  - b. Guru di harapkan dapat memberikan pengalaman pada guru lainnya bahwa penerapan permainan *ice breaking* dapat di gunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
  - c. Guru hendaknya membuat permainan *ice breaking* yang lebih kreatif dan inovatif agar pembelajar lebih menarik.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya serta dapat mengembangkan cara-cara pembelajaran lain yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994, 294.
- Adetya and Sakman, "Bentuk Pelaksanaan *Ice Breaking* Jenis Story telling Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Pembelajaran Ppkn Siswa KELAS", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2021), DOI: [http://dx. doi.org/10.37905/aksara.7.2.577- 588 .2021](http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.577-588.2021)>.
- Algivari, Annisa and Dea Mustika, "Teknik *Ice Breaking* Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar", *Journalof Education Action Research*, 6.4 (2022), 433–39 <https://dx.doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917> Teknik>.
- Andriana, Encep, "Penerapan Metode *Ice Breaking* Untuk Menstimulus Konsentrasi Peserta Didik Kelas 5A SDN Serang 21", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.2 (2022), 282–89 <<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.797>>.
- Arifah, Dewi, *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R*. Malang: Media Nusa Kreatif, 2017.
- Aulia, "Penerapan Permainan *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Azzahra Gowa"(Skripsi Universitas Gowa, 2021).
- Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Wali kelas III SDN 30 Rumaju
- Fatimah, Iis Daniati and Novialita Angga Wiratama, "Training *Ice Breaking* bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Silahul Muslimin Dusun Persen Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2.1(2022), 23–28 <https://doi.org/10.54082/jamsi.148>>.
- Hafizah, Azzah, "Penerapan *Ice Breaking* Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020).
- Handayani, Wahyu Eko, *120 Ice Breaking Dalam Pembelajaran* Surabaya: Goresan Pena, 2018.
- Harianja, Muna, "Implementasi Dan Manfaat *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 1324–30 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.

- Hariono, Tholib, "*Pendampingan Pembelajaran Dalam Pengkondisian Siswa Melalui Ice Breaking*", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.3 (2021).
- Hermawan, Iwan, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method*, Cet. I Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan*, ed. by M.Pd Dr. Candra Wijaya, Amiruddin (Medan: Lembaga), Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Indrawati, Mila, "Efektivitas Teknik *Ice Breaking* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar", (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2019).
- Rahma, Setyani Mutia, and Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. Pendidikan Matematika, 01, (2018), 73-84
- Isnawati, Ruslia, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian*, ed. by Tika Lestari, Cet. I Surabaya: CV. Jakarta Media Publishing, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019.
- Ningsih, Luh Putu Ayu Widya "Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik dengan Teknik Mediasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Siswa Titl 3 SMK Negeri Singaraja", *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, vol.2, no.1 (2021) <<https://doi.org/http://ejournal.undiksha.ac.id/index.deks.article/view/3913>>.
- Marzatifa, Leta and Maya Agustina, "*Ice Breaking* : Implementasi , Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6.2 (2021), 162–71 <<https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.3309>>.
- Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992, 274.
- Nasar, Ahlun, "Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batang Hari", *Skripsi ( Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin)*, 2022.
- Nurhadi, *Handbook Of Writing Panduan Lengkap Menulis*, ed. by Riza Dwi Aningtyas dan Restu Damayanti, Cet. I Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Putri, Anshory, Ima Wahyu dan Dr. Ichsan Anshory, *Pengantar Pendidikan*, Cet. I Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Samsudi, Akhmad Afnan Fajarudin dan Ahmad, "Teknik *Ice Breaking* Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa", *Administrative Science*, 2(2021) <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2.i2.21>>.

Sensualita, Itah, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru TK Dan SD Melalui Penelitian Tindakan Kelas* Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.

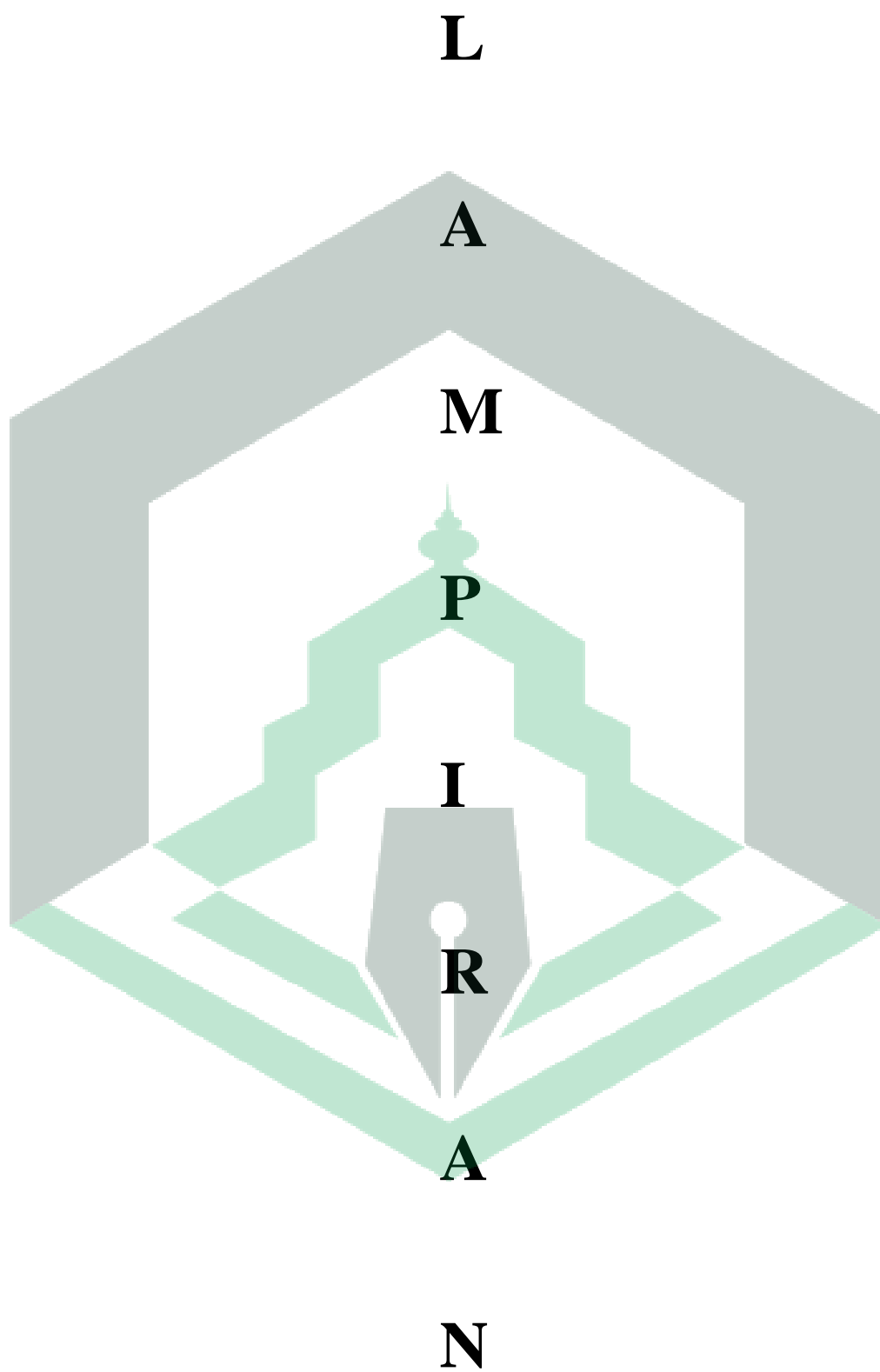
Suheni, "Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Di Kelas II Mi. Ath-Thoyyibiyah Kalideres Jakarta Barat", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

Supriaman, Ilham, "Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 26 Dompu", *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5 (2022), 60–70.

Widodo, Urip, "Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar Pada Keterampilan Membaca Siswa", *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, (2021) 5 95–106 <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2970>>.

Wurjani, Devi and Dini Ramadhani, "Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa" *Journal of Basic Education Studies*, 2.1 (2019), 68-doi. org/https:// /www.ejurnal.unsa.id/index.php/jbes/article/view/1602>.

Zulfikar "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Memanfaatkan Metode *Ice Breaking* pada Pembelajaran PAI di Kelas VII SMPN 4 Salomekko", (Skripsi Universitas Sinjai, 2021).





*Lampiran 1***DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK****SDN 30 RUMAJU****DAFTAR HADIR SEMESTER GANJIL****TAHUN PEMBELAJARAN 2023**

Mata Pembelajaran :

Kelas :

No	Nama	Jenis Kelamin	Daftar Hadir						Ket
			Tanggal						
1.	Arzyl Alisman	L							
2.	Herly Hermin	L							
3.	Ibnu Virly	L							
4.	Irsyad Rudi Paru	L							
5.	Misna Rahman	P							
6.	Muh. Alfriawan	L							
7.	Muh. Aslan	L							
8.	Muh. Azka	L							
9.	Muh. Fakhrol Nisam	L							
10.	Muh. Hari	L							
11.	Muh. Taufik	L							
12.	Nadia Azzahra	P							
13.	Nurafika Lestari	P							
14.	Nur Hazira	P							
15.	Nur Atifa	P							
16.	Putri Ayu	P							
17.	Purnama Sari	P							

## Lampiran 2 Hasil Rekapitulasi Data Penelitian

### Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III pada Pra Siklus

No	Nama Responden	Item Pertanyaan																			Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19				
1	Arzly Alisman	2	2	1	1	2	2	4	1	2	4	1	4	4	3	3	4	1	4	4	3	52	100	52
2	Herly Hermin	2	1	2	2	1	2	3	2	1	4	2	4	1	3	3	5	2	4	4	3	51	100	51
3	Ibnu Virly	2	3	2	2	3	3	4	2	1	4	2	4	2	4	3	5	3	5	3	1	58	100	58
4	Irsyad Rudi Paru	1	1	2	3	1	2	3	2	2	4	2	4	1	4	2	3	1	3	3	1	45	100	45
5	Misna Rahman	1	1	2	2	1	2	2	1	3	4	1	3	2	3	3	4	3	3	5	2	48	100	48
6	Muh. Alfiawan	4	2	3	1	3	4	2	1	2	1	1	4	4	4	2	4	3	3	2	1	51	100	51
7	Muh. Aslan	1	2	2	2	2	3	1	2	2	5	2	4	2	3	3	4	1	1	1	2	45	100	45
8	Muh. Azka	1	2	3	1	3	3	1	2	2	4	3	1	4	3	2	3	1	5	5	2	51	100	51
9	Muh. Fakhrol Nisam	2	2	1	1	1	2	3	1	1	4	2	4	4	3	3	4	1	4	4	1	48	100	48
10	Muh. Hari	2	3	3	2	1	2	1	1	2	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	1	55	100	55
11	Muh. Taufik	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3	2	3	4	2	3	1	4	5	1	51	100	51
12	Nadia Azzahra	3	3	1	2	1	1	4	2	1	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	51	100	51
13	Nurafika Lestari	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	5	3	4	1	4	1	4	3	1	44	100	44
14	Nur Hazira	2	3	2	1	2	3	2	1	1	4	2	3	4	2	2	4	3	5	4	1	51	100	51
15	Nur Atifa	2	3	1	3	3	3	4	2	1	4	2	4	4	3	2	1	1	1	4	3	51	100	51
16	Putri Ayu	2	3	1	2	1	3	3	2	1	1	2	4	3	4	2	4	2	4	4	1	49	100	49
17	Purnama Sari	2	1	2	1	1	1	3	1	2	4	1	5	3	3	2	4	1	4	5	1	47	100	47
Jumlah Responden: 17																							848	49,882353

### Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa Pra Siklus

No	Nama Responden	Indikator Pengamatan															Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15					16
1	AA	4	2	1	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	5	3	40	85	47,05882353
2	HH	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	39	85	45,88235294
3	IV	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	39	85	45,88235294
4	IRP	5	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	5	2	3	3	44	85	51,76470588
5	MR	3	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	39	85	45,88235294
6	MA	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	42	85	49,41176471
7	MAS	4	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	40	85	47,05882353
8	MAZ	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	43	85	50,58823529
9	MFN	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	5	4	42	85	49,41176471	
10	MH	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	41	85	48,23529412
11	MT	5	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	38	85	44,70588235	
12	NA	4	1	1	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	42	85	49,41176471
13	NL	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	40	85	47,05882353
14	NH	4	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	40	85	47,05882353
15	NA	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	44	85	51,76470588
16	PA	5	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	46	85	54,11764706
17	PS	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	5	4	44	85	51,76470588	
Jumlah Responden: 17																			827,0588235	48,65051903	

### Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III pada Siklus I

No	Nama Responden	Item Pertanyaan																				Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	Arzyl Alisman	4	2	3	3	3	3	1	2	3	4	2	4	5	1	5	4	3	3	5	3	63	100	63	
2	Herly Hermin	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	72	100	72	
3	Ibnu Virly	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	65	100	65	
4	Irsyad Rudi Paru	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	5	70	100	70		
5	Misna Rahman	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	70	100	70		
6	Muh. Alfriawan	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	2	5	3	3	4	3	2	66	100	66	
7	Muh. Aslan	4	4	4	3	3	4	3	4	2	5	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	73	100	73	
8	Muh. Azka	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	5	4	4	4	5	4	4	4	4	73	100	73	
9	Muh. Fakhru Nisam	2	3	4	4	5	4	3	5	4	3	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	71	100	71	
10	Muh. Hari	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	2	71	100	71	
11	Muh. Taufik	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	67	100	67	
12	Nadia Azzahra	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	5	2	3	4	2	78	100	78	
13	Nurafika Lestari	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	4	2	4	5	1	3	4	3	74	100	74	
14	Nur Hazira	4	2	5	3	3	3	5	4	3	4	3	3	5	2	4	4	2	4	4	2	69	100	69	
15	Nur Atifa	5	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	73	100	73	
16	Putri Ayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	0	
17	Purnama Sari	5	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	71	100	71	
Jumlah Responden: 17																								1126	66.23529412

### Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa Siklus I

No	Nama Responden	Indikator Pengamatan																	Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17						
1	Arzyl Alisman	4	5	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	4	47	85	55.29411765				
2	Herly Hermin	5	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	5	53	85	62.35294118				
3	Ibnu Virly	4	5	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	5	59	85	69.41176471				
4	Irsyad Rudi Paru	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	5	62	85	72.94117647				
5	Misna Rahman	4	5	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	5	55	85	64.70588235				
6	Muh. Alfriawan	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	68	85	80				
7	Muh. Aslan	5	5	4	2	4	3	3	3	3	5	3	2	3	3	4	5	62	85	72.94117647				
8	Muh. Azka	4	5	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	5	54	85	63.52941176				
9	Muh. Fakhru Nisam	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	5	5	60	85	70.58823529				
10	Muh. Hari	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	5	62	85	72.94117647				
11	Muh. Taufik	5	5	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	57	85	67.05882353				
12	Nadia Azzahra	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	65	85	76.47058824				
13	Nurafika Lestari	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	66	85	77.64705882				
14	Nur Hazira	4	5	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	5	52	85	61.17647059				
15	Nur Atifa	5	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	5	61	85	71.76470588				
16	Putri Ayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	85	0				
17	Purnama Sari	5	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	5	58	85	68.23529412				
Jumlah Responden: 17																						Jumlah	1107.058824	65.12110727

### Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III pada Siklus II

NO	Nama Responden	Indikator Pengamatan																Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1.	Arzly Alisman	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	71	85	83.5294	
2.	Herly Hermin	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	71	85	83.5294	
3.	Ibnu Virly	5	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	69	85	81.1765	
4.	Irsyad Rudi Paru	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	5	67	85	78.8235	
5.	Misna Rahman	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	71	85	83.5294	
6.	Muh. Alfriawan	5	4	5	3	4	3	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	73	85	85.8824	
7.	Muh. Aslan	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	75	85	88.2353	
8.	Muh. Azka	5	3	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	5	73	85	85.8824	
9.	Muh. Fakhru Nisam	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	76	85	89.4118	
10.	Muh. Hari	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	73	85	85.8824	
11.	Muh. Taufik	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	74	85	87.0588	
12.	Nadia Azzahra	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	78	85	91.7647	
13.	Nurafika Lestari	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	74	85	87.0588	
14.	Nur Hazira	5	4	3	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5	5	72	85	84.7059	
15.	Nur Atifa	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	69	85	81.1765	
16.	Putri Ayu	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	70	85	82.3529	
17.	Purnama Sari	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	75	85	88.2353	
Jumlah Responden: 17																	Jumlah	1448,24	85.19031		

### Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa Siklus II

No	Nama Responden	Item Pertanyaan																		Jumlah	Skor Maks	%	Rata-Rata		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18					19	20
1	Arzly Alisman	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3	4	3	3	5	4	3	5	83	100	83	
2	Herly Hermin	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3	4	3	3	5	5	3	5	84	100	84	
3	Ibnu Virly	5	4	5	5	5	5	2	5	5	2	5	3	2	3	3	3	5	5	3	5	80	100	80	
4	Irsyad Rudi Paru	5	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	5	5	5	5	84	100	84	
5	Misna Rahman	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	2	3	4	3	3	5	5	3	5	84	100	84	
6	Muh. Alfriawan	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	4	5	5	3	5	5	3	5	89	100	89	
7	Muh. Aslan	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	3	5	3	3	5	4	3	5	86	100	86	
8	Muh. Azka	4	5	5	5	5	4	3	4	5	2	5	3	3	5	3	3	5	5	3	5	82	100	82	
9	Muh. Fakhru Nisam	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	2	3	3	4	3	4	5	3	4	80	100	80	
10	Muh. Hri	5	4	4	5	4	5	3	5	5	3	5	1	4	4	3	3	3	5	5	3	5	80	100	80
11	Muh. Taufik	4	5	5	4	3	4	4	5	5	3	5	3	4	3	3	3	5	5	3	5	81	100	81	
12	Nadia Azzahra	5	4	5	5	5	4	3	5	5	3	5	3	5	5	5	3	4	5	3	5	87	100	87	
13	Nurafika Lestari	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	3	3	5	5	3	3	5	5	84	100	84	
14	Nur Hazira	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	3	4	4	4	3	5	87	100	87	
15	Nur Atifa	5	4	5	4	3	4	3	5	5	2	5	3	4	3	5	4	5	5	4	4	82	100	82	
16	Putri Ayu	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	3	4	3	3	3	4	5	3	5	83	100	83	
17	Purnama Sari	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	4	3	4	4	5	4	5	88	100	88	
Jumlah Responden: 17																			1424	83.7647059					

## Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa Siklus II

### Lampiran 3 Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

**ANGKET SKALA KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI  
KELAS III SDN 30 RUMAJU**

Identitas Responden

Nama : FAKHRIM

Jenis Kelamin : laki-laki

Sekolah :

Kelas 3 :

Tanggal pengisian angket :

**Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum anda mengisinya, bacalah terlebih dahulu dengan saksama.
2. Pilihlah dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
3. Pada angket ini terdapat 20 pertanyaan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa.
4. Semua jawaban tidak ada salah ataupun benar, dan tidak ada kaitannya dengan nilai anda.

Ada empat pernyataan yang tersedia

SS : Sangat Baik (SB)

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak sesuai

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saat guru menerangkan saya memperhatikan dengan penuh konsentrasi.				✓	
2.	Saya selalu mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang diberikan guru				✓	
3.	Saya bertanya apabila ada pertanyaan yang tidak saya mengerti.					✓
4.	Saya mengerti terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.					✓
5.	Saya selalu mengaplikasikan pengetahuan atau informasi yang saya peroleh.					✓
6.	Dalam mengerjakan tugas Saya, saya teliti dalam mengerjakannya.				✓	
7.	Membaca buku adalah pekerjaan yang sangat membosankan.			✓		
8.	Saya dapat mendengar dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh guru.					✓
9.	Perhatian saya tertuju terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.					✓
10.	Saya tidak mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru.		✓			
11.	Saya siap jika guru menyuruh saya menjawab pertanyaan secara tiba-tiba.				✓	
12.	Saat guru menerangkan pelajaran saya sulit memusatkan perhatian.		✓			



13.	Saya merasa jenuh, apabila guru menerangkan materi di kelas sehingga konsentrasi saya terganggu.		✓			
14.	Saya kurang percaya diri, kaku dan malu untuk mengemukakan pendapat didalam kelas.	✓				
15.	Saya diam dan tidak berani mengemukakan ide jika ada diskusi dengan teman.			✓		
16.	Saya menjadi sulit berbicara Ketika guru bertanya mengenai pelajaran kepada saya.		✓			
17.	Keadaan tempat belajar saya sangat nyaman.			✗		✓
18.	Karena kelas kurang kondusif,saya jadi tidak konsentrasi belajar dalam kelas.		✓			
19.	Di dalam kelas saya lebih banyak melamun dari pada mendengar guru menjelaskan.		✓			
20.	Saya lebih fokus pada satu mata pelajaran saja, setelah itu saya tidak fokus lagi.					✓

## Hasil Angket Siklus I

**ANGKET SKALA KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI  
KELAS III SDN 30 RUMAJU**

Identitas Responden

Nama : munwaris

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Sekolah : SDN 30 RUMAJU

Kelas : 3

Tanggal pengisian angket :

**Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum anda mengisinya, bacalah terlebih dahulu dengan saksama.
2. Pilihlah dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
3. Pada angket ini terdapat 20 pertanyaan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa.
4. Semua jawaban tidak ada salah ataupun benar, dan tidak ada kaitannya dengan nilai anda.

Ada empat pernyataan yang tersedia

SS : Sangat Baik (SB)

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak sesuai



No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saat guru menerangkan saya memperhatikan dengan penuh konsentrasi.			✓		
2.	Saya selalu mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang diberikan guru		✓			
3.	Saya bertanya apabila ada pertanyaan yang tidak saya mengerti.			✓		
4.	Saya mengerti terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.			✓		
5.	Saya selalu mengaplikasikan pengetahuan atau informasi yang saya peroleh.		✓			
6.	Dalam mengerjakan tugas Saya, saya teliti dalam mengerjakannya.		✓			
7.	Membaca buku adalah pekerjaan yang sangat membosankan.		✓			
8.	Saya dapat mendengar dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh guru.		✓			
9.	Perhatian saya tertuju terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.			✓		
10.	Saya tidak mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru.		✓	✓		
11.	Saya siap jika guru menyuruh saya menjawab pertanyaan secara tiba-tiba.		✓			
12.	Saat guru menerangkan pelajaran saya sulit memusatkan perhatian.				✓	
13.	Saya merasa jenuh, apabila guru menerangkan materi di kelas sehingga konsentrasi saya terganggu.			✓		

14.	Saya kurang percaya diri, kaku dan malu untuk mengemukakan pendapat didalam kelas.	✓					
15.	Saya diam dan tidak berani mengemukakan ide jika ada diskusi dengan teman.			✓			
16.	Saya menjadi sulit berbicara Ketika guru bertanya mengenai pelajaran kepada saya.		✓				
17.	Keadaan tempat belajar saya sangat nyaman.				✓		
18.	Karena kelas kurang kondusif,saya jadi tidak konsentrasi belajar dalam kelas.		✓				
19.	Di dalam kelas saya lebih banyak melamun dari pada mendengar guru menjelaskan.		✓				
20.	Saya lebih fokus pada satu mata pelajaran saja, setelah itu saya tidak fokus lagi.					✓	

## Hasil Angket Siklus II

### ANGKET SKALA KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI KELAS III SDN 30 RUMAJU

#### Identitas Responden

Nama : Nadia Azzarah

Jenis Kelamin : Perempuan

Sekolah :

Kelas : 3

Tanggal pengisian angket :

#### Petunjuk Pengisian

1. Sebelum anda mengisinya, bacalah terlebih dahulu dengan saksama.
2. Pilihlah dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
3. Pada angket ini terdapat 20 pertanyaan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa.
4. Semua jawaban tidak ada salah ataupun benar, dan tidak ada kaitannya dengan nilai anda.

Ada empat pernyataan yang tersedia

SS : Sangat Baik (SB)

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak sesuai

AS

STS : Sangat Tidak sesuai

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saat guru menerangkan saya memperhatikan dengan penuh konsentrasi.	✓				
2.	Saya selalu mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang diberikan guru		✓			
3.	Saya bertanya apabila ada pertanyaan yang tidak saya mengerti.	✓				
4.	Saya mengerti terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.	✓				
5.	Saya selalu mengaplikasikan pengetahuan atau informasi yang saya peroleh.	✓				
6.	Dalam mengerjakan tugas Saya, saya teliti dalam mengerjakannya.		✓			
7.	Membaca buku adalah pekerjaan yang sangat membosankan.			✓		
8.	Saya dapat mendengar dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh guru.	✓				
9.	Perhatian saya tertuju terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.	✓				
10.	Saya tidak mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru.			✓		
11.	Saya siap jika guru menyuruh saya menjawab pertanyaan secara tiba-tiba.	✓				
12.	Saat guru menerangkan pelajaran saya sulit memusatkan perhatian.			✓		
13.	Saya merasa jenuh, apabila guru menerangkan materi di kelas sehingga konsentrasi saya terganggu.			✓		

14.	Saya kurang percaya diri, kaku dan malu untuk mengemukakan pendapat didalam kelas.		✓			
15.	Saya diam dan tidak berani mengemukakan ide jika ada diskusi dengan teman.			✓		
16.	Saya menjadi sulit berbicara Ketika guru bertanya mengenai pelajaran kepada saya.	✓		✓		
17.	Keadaan tempat belajar saya sangat nyaman.	✓				
18.	Karena kelas kurang kondusif,saya jadi tidak konsentrasi belajar dalam kelas.			✓		
19.	Di dalam kelas saya lebih banyak melamun dari pada mendengar guru menjelaskan.			✓		
20	Saya lebih fokus pada satu mata pelajaran saja, setelah itu saya tidak fokus lagi.	✓				





*Lampiran 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II*

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

**KELAS III SDN 30 RUMAJU**

Nama Responden : Muh. fakhru Nisam

Kelas/Semester : III / 1

Sekolah : SDN 30 Rumaju

Tanggal Pengisian : 11 Juli 2023

Berilah tanda *check-list* (✓) pada kolom skor sesuai dengan kondisi sebenarnya!

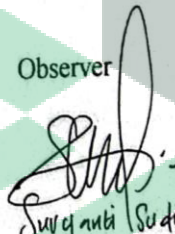
No	Indikator Pengamatan	Kualifikasi				
		BS	B	C	K	KS
<b>A.</b>	<b>Awal Masuk Kelas</b>					
1.	Siswa menjawab salam			✓		
2.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru					✓
3.	Siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran kemudian melakukan <i>ice breaking</i> tepuk semangat agar lebih bersemangat dalam belajar			✓		
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				✓	
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran				✓	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6.	Berkonsentrasi dalam belajar				✓	
7.	Berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.				✓	
8.	Mengulang Kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru				✓	
9.	Mendapatkan hasil pengerjaan tugas yang memuaskan				✓	
10.	memperhatikan guru yang sedang menjelaskan				✓	

11.	Mendengarkan pertanyaan atau jawaban yang disampaikan oleh siswa lainnya.			✓		
12.	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum dipahami				✓	
13.	Merespon tanggapan yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.				✓	
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>					
14.	Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru			✓		
15.	Siswa melakukan Teknik <i>ice breaking good bye my friends</i>				✓	
16.	Siswa Bersama guru mengakhiri pembelajaran	✓				
17.	Siswa mengikuti arahan guru untuk berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam		✓			

**Keterangan:**

- 5 : Baik Sekali (BS)  
 4 : Baik (B)  
 3 : Cukup (C)  
 2 : Kurang (K)  
 1 : Kurang Sekali (KS)

Observer



Suryanti Sudirman

## Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

#### KELAS III SDN 30 RUMAJU

Nama Responden : Muh. Hari  
 Kelas/Semester : III / 1  
 Sekolah : SDN 30 Rumaju  
 Tanggal Pengisian :

Berilah tanda *chek-list* (✓) pada kolom skor sesuai dengan kondisi sebenarnya!

No	Indikator Pengamatan	Kualifikasi				
		BS	B	C	K	KS
<b>A.</b>	<b>Awal Masuk Kelas</b>					
1.	Siswa menjawab salam		✓			
2.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru		✓			
3.	Siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran kemudian melakukan <i>ice breaking</i> tepuk semangat agar lebih bersemangat dalam belajar		✓			
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				✓	
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran		✓			
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6.	Berkonsentrasi dalam belajar				✓	
7.	Berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.		✓			
8.	Mengulang Kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru		✓			
9.	Mendapatkan hasil pengerjaan tugas yang memuaskan			✓		
10.	memperhatikan guru yang sedang menjelaskan			✓		



11.	Mendengarkan pertanyaan atau jawaban yang disampaikan oleh siswa lainnya.			✓		
12.	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum dipahami		✓			
13.	Merespon tanggapan yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.			✓		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>						
14.	Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru		✓			
15.	Siswa melakukan Teknik <i>ice breaking good bye my friends</i>			✓		
16.	Siswa Bersama guru mengakhiri pembelajaran	✓				
17.	Siswa mengikuti arahan guru untuk berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam	✓				

**Keterangan:**

- 5 : Baik Sekali (BS)  
 4 : Baik (B)  
 3 : Cukup (C)  
 2 : Kurang (K)  
 1 : Kurang Sekali (KS)

Observer



.....

*Hail Observasi Siklus II*

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**KELAS III SDN 30 RUMAJU**

Nama Responden : *Madia Azzahra*  
 Kelas/Semester : *3/1*  
 Sekolah : *SD Negeri 30 Rumaju*  
 Tanggal Pengisian :

Berilah tanda *chek-list* (✓) pada kolom skor sesuai dengan kondisi sebenarnya!

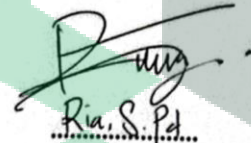
No	Indikator Pengamatan	Kualifikasi				
		BS	B	C	K	KS
<b>A.</b>	<b>Awal Masuk Kelas</b>					
1.	Siswa menjawab salam	✓				
2.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru		✓			
3.	Siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran kemudian melakukan <i>ice breaking</i> tepuk semangat agar lebih bersemangat dalam belajar	✓				
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		✓			
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran		✓			
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6.	Berkonsentrasi dalam belajar		✓			
7.	Berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	✓				
8.	Mengulang Kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru		✓			
9.	Mendapatkan hasil pengerjaan tugas yang memuaskan		✓			
10.	memperhatikan guru yang sedang menjelaskan	✓				

11.	Mendengarkan pertanyaan atau jawaban yang disampaikan oleh siswa lainnya.	✓				
12.	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum dipahami		✓			
13.	Merespon tanggapan yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	✓				
<b>C. Kegiatan Penutup</b>						
14.	Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru	✓				
15.	Siswa melakukan Teknik <i>ice breaking good bye my friends</i>	✓				
16.	Siswa Bersama guru mengakhiri pembelajaran	✓				
17.	Siswa mengikuti arahan guru untuk berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam	✓				

**Keterangan:**

- 5 : Baik Sekali (BS)  
 4 : Baik (B)  
 3 : Cukup (C)  
 2 : Kurang (K)  
 1 : Kurang Sekali (KS)

Observer



Ria, S. Pd.



### Lampiran 5 Validasi Angket

#### LEMBAR VALIDASI ANGKET

Judul Penelitian : Penerapan Teknik *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas III SDN 30 Rumaju, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu

Nama : Iramaya

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama Validator : Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.

#### A. Petunjuk Penilaian Instrumen Angket

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu tentang kualitas kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner peserta didik ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya bapak/ibu dapat memberikan tanda *check* (✓) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom penilaian
4. Apabila bapak/ibu menilai kurang mohon untuk memberi tanda pada kuesioner dan memberikan saran perbaikan
5. Mohon memberikan kesimpulan secara umum dari penilaian terhadap kuesioner ini
6. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

#### B. Penilaian Instrumen Angket

Tinjauan	Aspek	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Isi	Kesesuaian antara kisi-kisi dengan kuesioner				✓
Konstruksi	Kejelasan petunjuk cara mengisi kuesioner				✓
	Kejelasan butir pertanyaan pada kuesioner				✓
Bahasa	Butir pertanyaan pada kuesioner menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	Butir pertanyaan pada kuesioner menggunakan kalimat komunikatif				✓
Jumlah Skor					

C. Keterangan Penilaian

4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup baik) 1 (tidak baik)

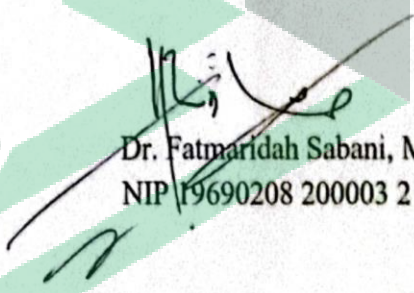
D. Kesimpulan:

Instrumen dinyatakan ... *Baik, untuk digunakan.*

E. Saran:

Palopo, 31 Mei 2023

Validator,

  
Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.  
NIP 19690208 200003 2 001



*Lampiran 6 Validasi Lembar Observasi Siswa*

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR OBSERVASI  
PENERAPAN TEKNIK *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN  
KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN MEMBACA KELAS III SDN 30 RUMAJU, KECAMATAN  
BAJO, KABUPATEN LUWU**

Nama validator : *Dr. Falmanida Sabani, M. Ag.*  
Pekerjaan :  
Bidang Validator :

**I. Tujuan**

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “ *Penerapan Teknik Ice Breaking untuk Meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas III SDN 30 Rumaju, Kec Bajo, Kab Luwu* “ oleh Iramaya Nim : 19 0205 0054 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut.

**II. Petunjuk**

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.



Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat beserta artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

**Keterangan skala penelitian:**

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

No	Apek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang ingin diperoleh jelas			✓		
2.	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas anak di sekolah dan pola belajar anak tersebut.			✓		
3.	Pedoman aktivitas siswa yang diberikan guru jelas			✓		
4.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.			✓		
5.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian Penerapan Teknik <i>Ice Breaking</i> untuk Meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas III SDN 30 Rumaju, Kec Bajo, Kab Luwu			✓		
6.	Lembar pedoman observasi dapat menungkapkan informasi mengenai penerapan teknik <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.			✓		
7.	Secara keseluruhan informasi melalui instrument yang didapat sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti di SDN 30 Rumaju.			✓		
8.	Lembar pedoman observasi dapat menungkapkan informasi mengenai penerapan teknik <i>ice breaking</i> dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.			✓		

*Lampiran 7*

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR  
WAWANCARA**

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR  
WAWANCARA PENERAPAN TEKNIK *ICE BREAKING* UNTUK  
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA KELAS III SDN  
30 RUMAJU, KEC BAJO, KAB LUWU**

Nama validator : *Dr. fatmarida Sabani, M.Ag*  
Pekerjaan :  
Bidang Validator :

**I. Tujuan**

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “ Penerapan Teknik *Ice Breaking* untuk Meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas III SDN 30 Rumaju, Kec Bajo, Kab Luwu “ oleh Iramaya Nim : 19 0205 0054 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut.

**II. Petunjuk**

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dnegan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.



Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat beserta artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

**Keterangan skala penelitian:**

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

No	Apek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang ingin diperoleh jelas					
2.	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas anak di sekolah dan pola belajar anak tersebut.			✓		
3.	Pedoman wawancara yang diberikan guru dijawab dengan mudah.			✓		
4.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.			✓		
5.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian Penerapan Teknik <i>Ice Breaking</i> untuk Meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas III SDN 30 Rumaju, Kec Bajo, Kab Luwu			✓		
6.	Lembar pedoman wawancara dapat menungkapkan informasi mengenai penerapan teknik <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.			✓		
7.	Secara keseluruhan informasi melalui instrument yang didapat sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti di SDN 30 Rumaju.			✓		
8.	Lembar pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai penerapan			✓		

NO	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran di kelas (Guru)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebagai fasilitator</li> <li>➤ Sebagai Motivator</li> <li>➤ Sebagai pengajar/pendidik</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana proses pembelajaran yang anda lakukan selama ini?</li> <li>2) Apa saja kendala yang anda alami saat pembelajaran berlangsung?</li> <li>3) Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran?</li> <li>4) Apakah siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran?</li> <li>5) Apa saja kendala siswa dalam melaksanakan pembelajaran?</li> <li>6) Bagaimana cara anda menggunakan teknik pembelajaran agar meningkatkan konsentrasi belajar siswa?</li> </ol>
2.	Penggunaan teknik <i>Ice Breaking</i> dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebagai alat bantu dalam mengajar</li> <li>➤ Sebagai alat penyalur pesan /informasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang anda ketahui tentang teknik <i>ice breaking</i>?</li> <li>2) Bagaimana cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa?</li> <li>3) Mengapa anda memilih teknik <i>ice breaking</i> dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa?</li> <li>4) Apakah dengan menggunakan teknik <i>ice breaking</i> dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran?</li> <li>5) Bagaimana pelaksanaan teknik <i>ice breaking</i> dalam kelas?</li> <li>6) Apa saja kelebihan dan kekurangan dari adanya teknik <i>ice breaking</i>?</li> <li>7) Apakah materi <i>ice breaking</i> perlu dipersiapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> </ol>

*Lampiran 8 Observasi Aktivitas Guru*

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KELAS**

Nama : Iramaya  
 NIM : 19 0205 0054  
 Materi Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Jumlah Siswa : 17  
 Kelas : III

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
1.	Mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik		
2.	Melakukan absensi kehadiran		
3.	Mengajak seluruh siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran		
4.	Melakukan <i>ice Breaking</i> tepuk semangat diawal pembelajaran		
5.	Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu.		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai sesuai dengan materi yang akan diajarkan		
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1.	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang diajarkan		
2.	Guru menggunakan jenis <i>ice breaking</i> yang tepat pada waktu pembelajaran yang dibutuhkan seperti diinti pembelajaran.		
3.	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> dengan spontan saat peserta didik sedang bosan.		
4.	Guru menciptakan pembelajaran dari pasif ke aktif		
5.	Guru menggunakan dan menciptakan variasi tepuk tangan sebagai cara meningkatkan konsentrasi saat kegiatan pembelajaran		
6.	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> gerak badan dalam proses pembelajaran		
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		
1.	Guru melakukan refleksi mengenai materi yang sudah di sampaikan		
2.	Melakukan <i>ice breaking</i> di akhir pembelajaran		
3.	Guru mengajak peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan		
4..	Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik		

*Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen Penelitian*

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN SISWA**

**KELAS III 30 RUMAJU**

<b>Variabel</b>	<b>Deskriptif Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Ket.</b>
Konsentrasi Belajar Siswa	Perilaku Kognitif	Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila di perlukan	1, 2	1. Angket 2. Observasi siswa
		Komprehensif dalam penafsiran informasi	3, 4	
		Mengaplikasi pengetahuan yang diperoleh.	5	
		Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang di peroleh	6, 7	
	Perilaku Afektif	Perhatian pada materi pelajaran	8, 9, 10	
		Merespon bahan yang diajarkan	11, 12, 13,	
		Mengemukakan suatu ide	14, 15, 16	
	Perilaku Psikomologi	Adanya Gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk pendidik	17	
		Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti. Adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.	18, 19, 20	

Variable	Deskriptif Variabel	Indikator	No. Item	Ket.
Penerapan Teknik <i>Ice Breaking</i>	Membuat waktu panjang terasa cepat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.</li> <li>2. Guru menggunakan <i>ice breaking</i> yang tepat pada waktu pembelajaran yang di butuhkan seperti di awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran.</li> </ol>		Observasi aktivitas peneliti selama pembelajaran
	Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan <i>ice breaking</i> dengan spontan saat siswa sedang bosan</li> <li>2. Guru menggunakan <i>ice breaking</i> dengan terkonsep</li> </ol>		
	Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran	Guru menggunakan dan menciptakan variasi yel-yel sebagai cara meningkatkan konsentrasi saat kegiatan pembelajaran		
	Membuat suasana kompak dan menyatu	Guru menciptakan pembelajaran dari pasif ke aktif dengan <i>ice breaking</i> .		



*Lampiran 10***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

Satuan Pendidikan : SDN 30 Rumaju  
 Kelas/ Semester : III/ I  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

3. memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

**B. Kompetensi Dasar**

3.2 Menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif.

**C. Indikator**

3.2.1 Membaca isi teks cerita pendek.

3.2.2 Menjelaskan isi teks cerita pendek.

3.2.3 Menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan

**D. Materi**

Menjelaskan isi bacaan melalui membaca intensif

**F. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan <i>metode ice breaking</i> . <i>Guru, Selamat Pagi</i> <i>Siswa, Siap-siap</i> <i>Guru, Apa kabar hari ini</i> <i>Siswa, Alhamdulillah Allahu Akbar</i> 3. Mengapsen siswa 4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi hari ini “Apakah kalian dirumah gemar membaca?” “Buku apa saja yang pernah kalian baca?” “Apakah manfaat membaca?” 5. Guru menyampaikan materi pelajaran hari ini.	<b>10 menit</b>
	1. Guru menjelaskan tentang membaca intensif. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang membaca intensif.	

<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa membaca teks bacaan pada siswa.</li> <li>4. Guru melakukan tanya jawab tentang isi teks.</li> <li>5. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.</li> <li>6. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</li> <li>7. kemudian guru membagikan sebuah teks dan menceritakan di depan kelas yang berjudul “Si Kancil dan Harimau “ dengan menerapkan teknik membaca yang sesuai yaitu dengan intonasi yang tepat, nyaring dan membaca dengan baik.</li> <li>8. guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menambah semangat siswa dalam membaca.</li> </ol> <p style="text-align: center;"><i>Tepuk Cinta Literasi</i> <i>Baca Buku, langsung baca, Aku Bisa, Rajin Baca, pasti Cerdas, Cinta Literasi YESS. HUHAA</i></p>	<b>45 Menit</b>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari.</li> <li>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah dibagikan.</li> <li>3.guru melakukan <i>ice breaking</i> untuk mengakhiri pembelajaran.</li> <li>4. Guru menyampaikan pesan moral</li> <li>5. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa.</li> <li>5. Guru menutup pelajaran dengan salam</li> </ol>	<b>10 Menit</b>

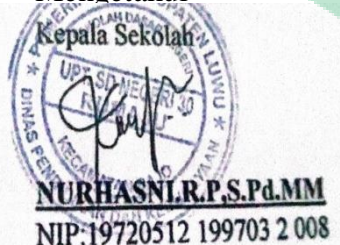
**G. Media dan Sumber Belajar**

Media: Teks bacaan

Sumber Belajar:Nurkholis, Hanif dan Mafrukhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Mengetahui

Kepala Sekolah



Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ria S.Pd.", written over a white background.

**Ria, S.Pd.**

197105262022212004

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Satuan Pendidikan : SDN 30 Rumaju  
 Kelas/ Semester : III/ I  
 Tema 2 : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan  
 Sub Tema 2 : Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia  
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. Standar Kompetensi

- 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.  
 4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif

#### B. Indikator

- 3.8.1 Membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi.  
 4.8.1 Mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar.

#### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan tanda baca, siswa dapat membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
2. Dengan menjawab pertanyaan, siswa dapat mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar dengan tepat.
3. Peserta didik dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dongeng
4. Peserta didik dapat menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita dongeng

#### D. Metode Pembelajaran

Ceramah, Diskusi, Penugasan

#### E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam. 2. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan berdoa yang diawali dengan menerapkan metode <i>ice breaking</i> .  <i>Smart Teaher</i> <i>Saya pikir, saya rasa, saya bisa.</i> <i>Tangan keatas menggapai bintang tang</i> <i>kesamping burung tang terbang, tangan</i> <i>kedepan ikan berenang duduk yang rapi siap</i> <i>berdoa.</i>	<b>15 Menit</b>



	<p>3. Guru Mengabsen siswa.</p> <p>4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi hari ini “Apakah kalian di rumah gemar membaca? “Buku apa saja yang kalian pernah baca?”” apa manfaat membaca?” siswa diingatkan kembali tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membaca teks dengan suara lantang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca teks:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lafal       <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan kata dengan tepat</li> <li>- Menggunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata)</li> </ul> </li> <li>• Intonasi suara       <ul style="list-style-type: none"> <li>Kalimat yang diakhiri dengan tanda titik, intonasi suaranya datar. Kalimat yang diakhiri tanda tanya, intonasi suaranya menurun. Kalimat yang diakhiri tanda seru, intonasi suaranya agak naik.</li> </ul> </li> <li>• Ekspresi       <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca dengan penuh perasaan.</li> </ul> </li> <li>• Tanda baca       <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika saat membaca bertemu tanda koma (,) maka pembaca berhenti sebentar, lalu dilanjutkan kembali.</li> <li>- Jika saat membaca bertemu tanda titik (.) maka pembaca berhenti, kemudian pembaca mulai membaca kalimat berikutnya.</li> </ul> </li> <li>• Suara lantang dan dapat didengar oleh orang lain dengan jelas</li> </ul> <p>5. Guru menyampaikan pembelajaran hari ini.</p>	
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa untuk melakukan yel-yel sebagai kegiatan awal dalam pembelajaran.</li> <li>2. Siswa dibagi kedalam kelompok</li> <li>3. Kemudian siswa membuat masing-masing jenis <i>ice breaking</i> dalam bentuk yel-yel untuk menambah semangat belajar siswa.</li> <li>4. Siswa membaca teks dongeng “Dongeng Sik Kancil dan Harimau” secara bergantian dengan suara lantang. Setiap siswa membaca satu paragraf. Pada kegiatan ini guru melakukan penilaian.</li> <li>5. Guru mendorong siswa membuat pertanyaan berdasarkan isi dongeng yang telah dibacanya.</li> <li>6. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.</li> </ol>	45 Menit

	<p>7. menceritakan di depan kelas isi cerita dongeng yang telah dibaca dengan kalimat sendiri dan dengan bantuan gambar.</p> <p>8. Siswa membaca teks tersebut dengan baik dan benar</p> <p>9. Guru melakukan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan kofokusan siswa dalam membaca</p> <p style="text-align: center;"><i>Membaca Baik dan Benar</i>  <i>Cara membaca baik dan benar luruskan punggung, tegakkan kepala. Tangan dimeja atur jarak mata membacalah ditempat yang terang, tangan dimeja atur jarak mata jangan membaca di tempat gelap.</i></p> <p>10. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita</p> <p>11. Peserta didik melihat gambar kancil yang diperlihatkan guru</p> <p>12. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang sifat kancil dalam cerita</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah diberikan.</p> <p>2. Guru memberikan dorongan psikologis untuk belajar di rumah dan selalu beribadah.</p> <p>3. Selanjutnya guru melakukan teknik <i>ice breaking</i> dengan bermain games.</p>	<b>10 Menit</b>

#### F. Sumber Belajar Dan Media

- Buku paket Bahasa Indonesia kelas III
- Gambar kancil dan harimau beserta teksnya

Mengetahui

Kepala Sekolah



Guru Kelas

**Ria, S. Pd.**

197105262022212004

*Lampiran II Permohonan Penelitian dari Kampus*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
 Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

---

Nomor : 1257 /In.19/FTIK/HM.01/06/2023 Palopo, 13 Juni 2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
 Satu Pintu Kab. Luwu  
 di –  
 Belopa

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama	: Iramaya
NIM	: 19 0205 0054
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SDN 30 Rumaju, Kec. Bajo, Kab. Luwu dengan judul: **“Penerapan Teknik *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas III SDN 30 Rumaju, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu”**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dekan,  
  
 Nurdin K, M.Pd.  
 NIP19681231 199903 1 014

**Lampiran 12 permohonan Isin Penelitian Penanaman Modal**



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

---

Nomor : 307/PENELITIAN/07.11/DPMTSP/VII/2023      Kepada  
 Lamp : -      Yth. Ka. SDN 30 Rumaju  
 Sifat : Biasa      di -  
 Perihal : **Izin Penelitian**      Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1257/In.19/FTIK/HM.01/06/2022 tanggal 13 Juni 2023 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ira Maya  
 Tempat/Tgl Lahir : Tojabi / 08 November 2002  
 Nim : 19 0205 0054  
 Jurusan : PGMI  
 Alamat : Saga  
           Desa Saga  
           Kecamatan Bajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PENERAPAN TEKNIK ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENBACA KELAS III SDN 30 RUMAJU, KECAMATAN BAJO, KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di SDN 30 RUMAJU, pada tanggal 10 Juli 2023 s/d 10 September 2023

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 3 0 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
 Pada tanggal 10 Juli 2023  
 Kepala Dinas



**Drs. ANRI BASO TENRIESA, MPA, M.Si**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
 NIP : 19661231 199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Ira Maya;
5. Arsip.



*Lampiran 13 Surat Izin Selesai Meneliti*



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LUWU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 30 RUMAJU**

Alamat: Saga, Kec Bajo, Kab Luwu, Kode Pos 91995

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 36/SDN.30/SK/VIII/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHASNI.R.P,S.Pd.MM  
NIP : 19720512 199703 2 008  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN 30 Rumaju

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : IRAMAYA  
TTL : Tojabi, 08 November 2002  
NIM : 19 0205 0054  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di sekolah ini dengan judul “Penerapan Teknik Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas III SD Negeri 30 Rumaju, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu” pada tanggal 11 s.d 25 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

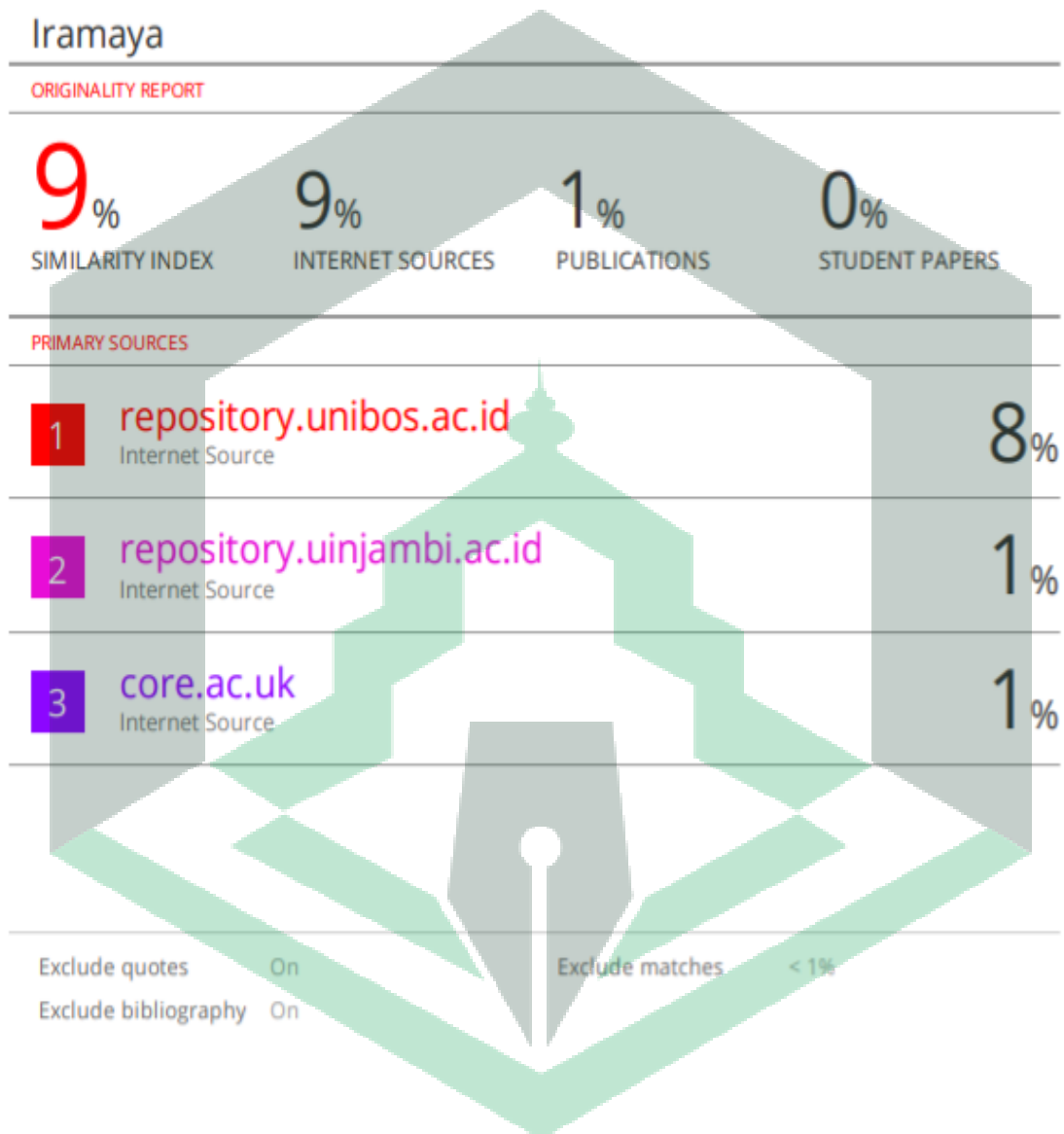
Rumaju, 11 Agustus 2023

Kepala Sekolah



**NURHASNI.R.P,S.Pd.MM**  
NIP:19720512 199703 2 008

### Lampiran 14 Turniting



*Lampiran 15 Foto Dokumentasi*

Ketika guru Menjelaskan Materi



Beberapa Siswa tidak Berkonsentrasi ketika proses pembelajaran



Guru Melakukan Peneguran





Guru Mengajak Siswa Bernyanyi



Guru Menerapkan Teknik *Ice Breaking* Jenis Tepuk Tangan



kefokusan Siswa Setelah Diberikan *Ice Breaking*







Antusias Siswa Membaca depan Kelas



Guru Melakukan Teknik *Ice Breaking* Secara Spontan



Antusias Siswa Menjawab Pertanyaan dari guru



Berdiskusi Bersama Teman Kelompok Secara Kompak

Siswa Menampilkan Yel-Yel Saat Presentasi Kelompok dengan Semangat





Guru melakukan *Ice Breaking* Tepuk Konsentrasi



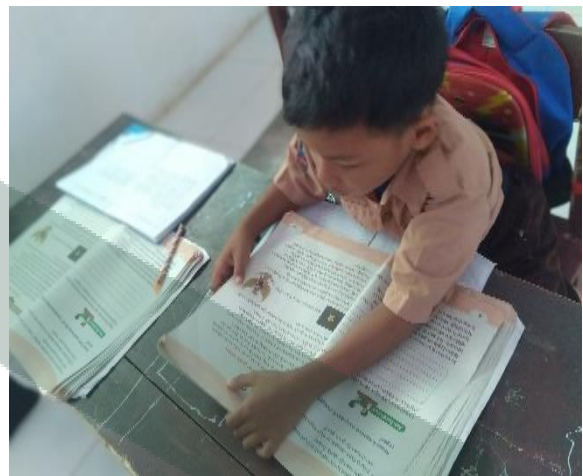
Keaktifan Siswa dalam menyelesaikan Tugas yang Diberikan guru



Antusias Siswa Bertanya Kepada guru Tanpa Rasa Takut dan Malu



### Antusias Siswa dalam Membaca dengan Penuh Konsentrasi



Siswa Mengisi Angket Konsentrasi Belajar Siswa





Guru Kelas dan Teman Sejawat Peneliti Mengisi lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Aktivitas guru



Hasil Wawancara dengan Guru Kelas





## RIWAYAT HIDUP



Iramaya, lahir pada tanggal 8 November 2002 di Desa Tojabi, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Merupakan anak ke delapan dari 10 bersaudara, buah kasih dari pasangan ayahanda “Alm. Yunus” dan ibunda “Almh. Sitti”. Penulis pertama

kali menempuh pendidikan pada umur 5 Tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SD Mis Muhammadiyah Lasusua pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di MTS Negeri Lasusua dan selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas tepatnya SMA Negeri 1 Lasusua dengan mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis mendaftarkan diri di kampus IAIN Palopo pada jalur UM-PTKIN dan diterima pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah Swt. Juga usaha yang disertai dari dukungan keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “*Penerapan Teknik Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas III SD Negeri 30 Rumaju, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu*”.